

**IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter  
PADA MATA PELAJARAN Pendidikan Agama Islam (PAI)  
DI SD NEGERI Unggulan Bontomanai  
KECAMATAN Bontomarannu  
KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

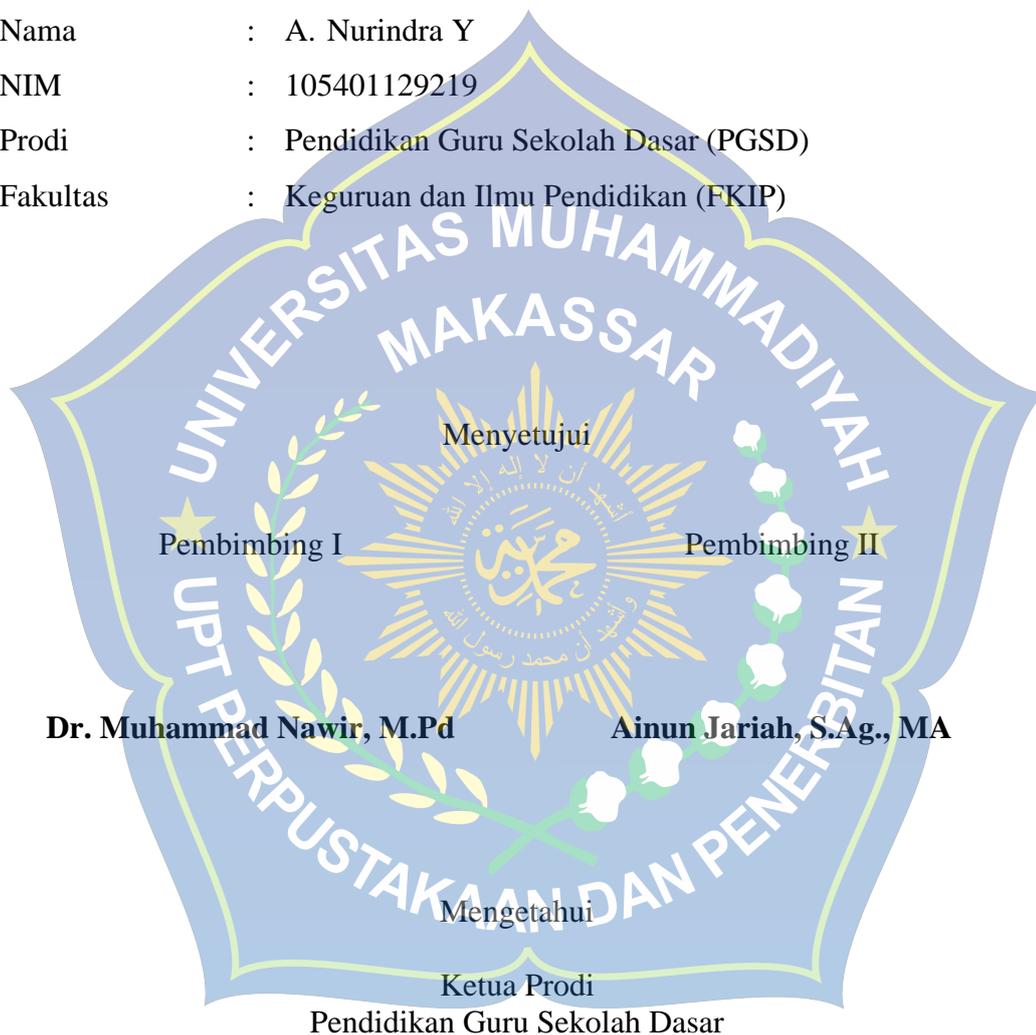
**A. NURINDRA Y  
NIM 105401129219**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Nama : A. Nurindra Y  
NIM : 105401129219  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)



**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**  
**NBM. 1148913**



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Nurindra Y  
NIM : 105401129219  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan

A. NURINDRA Y



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Nurindra Y  
NIM : 105401129219  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan

A. NURINDRA Y

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambaNya. Dia-lah yang menciptakan matahari dan bintang-bintang di langit kemudian dijadikan padanya penerang dan bulan yang bercahaya. Shalawat serta salam tidak lupa tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Alhamdulillah, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus:

Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak A. Yusran dan Ernawati yang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, memberikan kedisiplinan dan ilmu ketegaran, membantu pembiayaan penulis dalam proses pencarian ilmu, dan memberikan arahan serta motivasi untuk terus semangat.

Kepada bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. dan Ibu Ainun Jariah, S.Ag., MA. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

Kepada keluarga, saudara, teman-teman sekelas yang berbaik hati telah banyak membantu penulis dalam keadaan susah dan masih kebersamai hingga sekarang.

Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan proposal ini. Semoga Allah SWT memberikan segala kelimpahan Rahmat dan karunia-Nya untuk membalas segala kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan keterampilan dan pengalaman, proposal penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Akhir kata, kami berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Makassar, Agustus 2023

Penulis



## MOTTO

“Pendidikan Memiliki Akar yang Pahit, tapi Buahnya Manis”.  
(Aristoteles)



“Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk Orang tua dan Sanak saudara . Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Bunda, terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah Bunda lakukan, semua yang terbaik” (A. Nurindra)

## ABSTRAK

**A. Nurindra. 2023.** Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dibimbing oleh Muhammad Nawir, selaku Pembimbing I dan Ainun Jariah selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI. (2) Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. (3) Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dan uji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kedua, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan memuat nilai religius. Kegiatan inti memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius. Ketiga, penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih melemah karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru.

**Kata Kunci:** Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERJANJIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2. Fungsi Pendidikan Karakter.....	13
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	14
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	15
B. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter.....	21
1. Program Penguatan Pendidikan Karakter .....	21
2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter.....	23
3. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter.....	23
C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Karakter.....	25
D. Hasil Penelitian Relevan .....	27
E. Kerangka Pikir .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	36
D. Informan Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	38
1. Data Primer .....	38
2. Data Sekunder .....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Pengamatan (Observasi).....	40
2. Wawancara (Interview).....	41
3. Dokumentasi .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Reduksi Data .....	43
2. Penyajian Data .....	43
3. Penarikan Kesimpulan .....	43
I. Teknik Pengabsahan Data.....	43
J. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian .....	44
1. Tahap Pra Penelitian .....	44
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	44
3. Tahap Akhir Penelitian .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum tentang SD Negeri Unggulan Bontomanai.....	46
1. Profil Sekolah.....	46
2. Profil Tenaga Pendidik.....	47
3. Profil Siswa .....	48
4. Sarana dan Prasarana.....	49
5. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Unggulan Bontomanai .....	49
6. Analisis Peluang dan Tantangan SD Negeri Unggulan Bontomanai ..	51
7. Strategi Pencapaian .....	52
8. Informan Penelitian.....	55

B. Hasil Penelitian .....	56
1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai .....	56
2. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai .....	63
3. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai .....	71
C. Pembahasan .....	77
1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai .....	77
2. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai .....	80
3. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai .....	85
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1	Profil Tenaga Pendidik di SD Negeri Unggulan Bontomanai Tahun Pelajaran 2022/2023.....	47
Tabel 4.2	Profil Siswa di SD Negeri Unggulan Bontomanai Tahun Pelajaran 2022/2023.....	48
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Unggulan Bontomanai Tahun Pelajaran 2022/2023.....	49
Tabel 4.4	Informan Penelitian.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informan Penelitian .....	95
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	96
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	97
Lampiran 4. Pedoman Observasi .....	99
Lampiran 5. Dokumen Silabus dan RPP.....	100
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	113
Lampiran 7. Persuratan Penelitian.....	116



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami kondisi dan dinamika yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Padahal, menghadapi keadaan yang mengarah ke persimpangan jalan. Di satu sisi, implementasi kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain kompetensi di bidang moral dan karakter terabaikan. Meskipun, karakter adalah suatu dasar utama bangsa yang sangat penting dan harus ditanamkan/diajarkan sejak dini kepada anak-anak bangsa (Ningsih, 2015).

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu tugas utama dan sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang telah diarahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), Presiden Joko Widodo menciptakan

penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Harapan pemerintah melalui gerakan PPK ini adalah penumbuhan karakter menjadi ruh atau jiwa yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendorong karakter berupa sinergi antara olah hati, olah raga, olah rasa dan olah karsa yang muncul dalam lima nilai utama karakter bangsa sebagai prioritas gerakan PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Widodo, 2019).

Pembentukan karakter yang diterapkan setiap orang tua termasuk guru, diharapkan menjadi prioritas utama bagi peserta didik karena dikhawatirkan akan menimbulkan kelemahan-kelemahan karakter pada generasi muda. Agar hal tersebut tidak terjadi maka harus dilakukan pembinaan-pembinaan pembentukan karakter yang baik. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam Q.S An-Nisa/4:9, sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَأَيُّقُولُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Departemen Agama, 2005).

Merujuk ayat di atas, bunyi kalimat “oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”, dapat diinterpretasikan bahwa taqwa kepada Allah adalah cinta kepada Tuhan dengan segenap ciptaan-Nya. Sedangkan kalimat “hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”, dapat diinterpretasikan sebagai kemandirian dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, karakter sangat identik dengan akhlak, yaitu

kecenderungan jiwa untuk bersikap atau bertindak secara otomatis. Akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam disebut dengan *akhlaqul karimah* atau akhlak mulia, yang dapat diperoleh melalui dua jalan. Pertama, bawaan lahir, sebagai karunia dari Allah, contohnya akhlak para Nabi. Kedua, hasil usaha melalui pendidikan dan pengembangan jiwa. Pendidikan diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik, sehingga baik dan buruknya peserta didik ditentukan oleh kualitas pendidikan (Baderiah, 2019).

Karakter adalah suatu sikap yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter yaitu suatu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan budi pekerti pada diri seseorang sehingga membentuk suatu watak seseorang menjadi lebih baik. Di Indonesia banyak terjadi masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga terjadilah kemerosotan karakter dalam dunia pendidikan. Seperti budaya membolos sekolah, budaya menyontek, kasus tawuran, dan lainnya. Hal demikian disebabkan karena kurangnya penanaman karakter sejak dini baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Zulaikah, 2019: 84).

Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan ponografi. Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Maisaro, et al, 2018).

Penguatan Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi dasar atau dasar dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, dan saling menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan individu-individu unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan (Sutarna, 2018).

Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana utama pendidikan nasional di Indonesia. Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini sering munculnya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, misalnya terjadinya perilaku menyimpang yang menyebabkan rendahnya perilaku moral manusia dengan melakukan berbagai tindakan seperti penggunaan narkoba, kejahatan, yang dapat merugikan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif di sekolah. Pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak atas landasan inti nilai-nilai etika (Akhiruddin et al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Mahya Fanny (2021) tentang “Program Penguatan Pendidikan Karakter” menemukan bahwa: Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagai gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Karakter yang dibangkitkan diharapkan dapat mendorong setiap manusia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya

karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, maka perlu dilakukan pendidikan karakter dengan baik. Dapat dikatakan bahwa *character building* adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun lembaga pendidikan, kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran yang sama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus mengiringi seluruh aspek kehidupan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk di sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan konsep pendidikan karakter melalui pendidikan agama.

Pendidikan karakter adalah jawaban yang tepat pada masalah yang disebutkan di atas, karena sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi pendidikan karakter. Satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral dalam membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam pengendalian tingkah laku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia yang seutuhnya.

Eri Sudewo mengatakan bahwa pendidikan agama di sekolah umum, sekarang hanya beberapa jam. Sepertinya juga hanya belajar, tidak mendidik sehingga perilaku menjadi baik. Ini masalah besar kita hari ini. Mempelajari agama

sama halnya dengan mempelajari sains pengetahuan lainnya. Belajar agama tanpa amalan, namanya menarik untuk menambah ilmu agama saja. Belajar ekonomi dan berhitung matematika sampai milyaran jumlahnya, hanya belajar berhitung tidak perlu berlatih seperti harus punya uang milyaran pula. Sedangkan, agama harus dilatih dan dipraktikkan, dan dengan praktik inilah pendidikan agama yang sesungguhnya (Sudewo, 2011: 68-69).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter siswa. Selain lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan sekolah merupakan institusi nomor dua yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sehingga diharapkan dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja melainkan guru juga menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar (SD) strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan sekolah dasar yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan kurang memperhatikan perkembangan sikap siswa.

Jika karakter siswa telah terbentuk sejak sekolah dasar maka kelak anak bangsa dapat menjadi manusia yang berkarakter itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan sejak sekolah dasar yang juga didukung dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penerepan pendidikan karakter pada mata pelajaran Agama Islam (PAI) dilakukan seperti membaca surah pendek dan surah yasin yang dibaca ketika hari jumat. Kemudian di lanjutkan dengan melakukan

kegiatan gotong-royong agar siswa biasa mandiri dan bertanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya yang di mana hal tersebut ditanamkan kepada siswa sejak dini. Kemudian pendidikan Agama Islam juga diterapkan di dalam kelas, di mana guru sebelum pelajaran dilakukan siswa disuruh membaca doa.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Unggulan Bontomanai pada tanggal 10 Januari 2023 didapatkan bahwa sekolah tersebut menerapkan program sekolah model atau sekolah percontohan di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Selain itu, sekolah ini juga sudah menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan dengan aktivitas budaya sekolah seperti adanya budaya berjabat tangan dan menyapa guru dengan budaya 3S (sapa, senyum, dan salam), kebiasaan sholat berjamaah, infak secara sukarela setiap hari jumat, budaya mengunjungi perpustakaan, piket kelas bersama, dan gotong royong setiap hari jumat. Budaya sekolah tersebut berjalan konsisten di SD Negeri Unggulan Bontomanai sebagai upaya sekolah untuk membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang didalamnya berisi pengamalan nilai-nilai karakter. Sehingga aktivitas siswa di sekolah tidak hanya menuntut ilmu namun siswa juga terbiasa melakukan aktivitas yang positif. Yang diharapkan aktivitas positif ini tidak hanya diamalkan siswa di sekolah saja melainkan diamalkan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Namun pada kenyataannya, hal ini justru belum memberi dampak yang signifikan pada karakter siswa. Seperti yang peneliti amati bahwa karakter siswa di SD Negeri Unggulan Bontomanai masih melemah. Padahal pendidikan karakter telah konsisten dilaksanakan di SD Negeri Unggulan Bontomanai dan pembelajaran PAI juga telah menerapkan pendekatan *scientific* yang memuat nilai-nilai karakter didalamnya sehingga dalam hal ini peneliti merasa masih terdapat kekurangan

dalam pembelajaran PAI yang guru lakukan di sekolah tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menemukan kekurangan itu dengan meneliti penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai.

Merespon hal tersebut peneliti tertarik mengangkat masalah ini menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini guna untuk menemukan penyebab dari masalah dalam penelitian ini dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai, dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
3. Untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi mengenai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di sekolah yang harus juga diterapkan kepada setiap guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan guru dalam menanamkan Karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI di sekolah.

- b. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas karakter dan pengetahuan peserta didik dalam memahami Pendidikan Agama Islam.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Maka selanjutnya berkembang pengertian Karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Menurut Suyanto dalam (Subekti dan Sumarlan, 2017: 72), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Sedangkan menurut Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Jalal, 2015: 65).

Selanjutnya, menurut Kurniasih dan Sani (2017: 22), pengertian karakter dapat ditinjau secara terminologis dan harafiah. Secara terminologi, karakter adalah sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri, sedangkan secara harafiah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar terbentuk kepribadian peserta didik yang unggul dan berkualitas. Menurut Mulyasa (2012: 7) pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat dan keseluruhan bangsa sehingga menjadi manusia sempurna yang sesuai kodratnya. Pendidikan karakter memiliki peran yang strategis dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi diarahkan untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat sehingga mampu berkompetisi pada tingkat global.

Sedangkan, menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila (Gunawan, 2014: 23). Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan bagaimana hal terkait lainnya (Gunawan, 2014: 24).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat merupakan usaha untuk menanamkan, mengarahkan, membentuk, dan mengembangkan karakter seseorang dan sekelompok orang. Dalam lingkungan pendidikan, upaya pendidikan karakter menjadi hal penting untuk menanamkan, memahami, membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik.

## **2. Fungsi Pendidikan Karakter**

Fungsi pendidikan karakter adalah pengembangan, perbaikan, dan penyaring. Pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat (Muhaimin, 2016: 55).

Sedangkan, menurut M. Ilyas Ismail (2012: 43) fungsi dari pendidikan karakter dapat diketahui melalui keberhasilan program pendidikan karakter melalui pencapaian indikator oleh peserta didik, yang antara lain meliputi: a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri; c) Menunjukkan sikap percaya diri; d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional; f) Mencari, dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar; g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan

inovatif; h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya; i) Menunjukkan kemampuan menganalisis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; j) Mendeskripsikan gejala alam, dan sosial; k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab; l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat; m) Berkomunikasi, dan berinteraksi secara efektif, dan santun.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya; manusia yang beradab, dan bermartabat. Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan, dan pembiasaan serta motivasi, dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik (Helmawati, 2017: 21).

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Gunawan (2014: 65) adalah:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Yayasan Pusaka Indonesia merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- a. Cinta kepada Allah SWT dan alam semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, disiplin dan kemandirian.
- c. Jujur.
- d. Rasa hormat dan sopan santun.
- e. Kasih sayang, perhatian, dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati; dan
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan (Gunawan, 2014).

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Kejujuran, yaitu sikap yang mencerminkan untuk menjadikan individu yang selalu dapat dipercaya dalam berbicara, tingkalaku, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku/sikap tertib dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan sosial.

- e. Kerja keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- h. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban untuk dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- j. Semangat nasionalisme, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang memposisikan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang memposisikan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
- l. Menghargai karya dan prestasi, yaitu sebuah perilaku atau sikap yang mendorong individu untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat umum, mengapresiasi, serta menghargai capaian orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkann sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- n. Cinta akan kedamaian, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu yang memberi manfaat kepada masyarakat secara luas, dan mengapresiasi antar sesama, serta menghargai keberhasilan orang lain.
- o. Suka membaca, yaitu kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan keutamaan baginya.
- p. Peduli terhadap lingkungan sekitar, yaitu perilaku yang selalu berusaha mencegah lingkungan alam sekitar dari kerusakan, dan menciptakan upaya untuk perbaikan kerusakan alam.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha menghalangi kerusakan lingkungan alam sekitar, dan melakukan berbagai upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan hak dan kewajiban yang semestinya dilakukannya, terhadap individu, sosial, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Gunawan, 2014: 33-35).

Selanjutnya Kemendikbud, memutuskan bahwa berdasarkan analisis nilai-nilai religius, norma-norma masyarakat, aturan/hukum, etika pendidikan, dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia, dibagi atas 18 butir nilai karakter yang di muat dalam 5 karakter utama, yaitu:

- a. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) yaitu berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya;

b. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri:

- 1) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- 2) Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang semestinya dilakukan, untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Pola hidup sehat merupakan sikap atau perilaku untuk menjalankan kebiasaan yang baik dalam menciptakan pola-pola hidup yang sehat dan mencegah pola-pola hidup buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi segala macam hambatan dalam menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri merupakan sikap atau perilaku bangga pada kemampuan diri sendiri dan cara pemenuhan tercapainya setiap impian dan harapannya.
- 7) Berjiwa wirausaha merupakan sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

- 8) Berpikir logis, kritis, dan inovatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta ilmu merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia antara lain:

- 1) Patuh akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain merupakan sikap mengetahui dan memahami serta melaksanakan apa yang menjadi milik diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- 2) Patuh pada aturan-aturan sosial merupakan sikap menuntut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

- 4) Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
  - 5) Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; serta,
- e. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- Yang dikelompokkan antara lain:
- 1) Nasionalisme adalah cara berpikir, bertindak, dan bertindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
  - 2) Menghargai keberagaman yaitu sikap atau perilaku individu atau kelompok dalam memberikan respek/hormat terhadap segala sesuatu hal yang baik berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama (Gunawan, 2014: 33-35).

Dari beberapa pendapat diatas, Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai karakter merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan kecerdasan berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang

sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia yang sempurna.

## **B. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter**

### **1. Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral dari Nawacita (Kemendikbud, 2017: 7). Jadi, Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari program pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2010. Program berkelanjutan ini lebih dioptimalkan, diperdalam dan diperluas dari program sebelumnya yang hendak mendorong perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab 1 Pasal 1 menyatakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melakukan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Jadi, Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya terencana yang dilakukan satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik yang berkualitas dengan melakukan kerjasama antara keluarga dan masyarakat.

Karakter yang dimaksud adalah keterpaduan dari empat bagian yaitu olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan. Olah rasa berkenaan dengan kemauan dan kreativitas. Olah pikir berkenaan dengan proses pengolahan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai kreativitas. Empat bagian ini saling terkait satu sama lainnya, sehingga banyak aspek yang harus dipadukan.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan pendidikan karakter sebagai inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud, 2017: 5). Jadi, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter harus direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai untuk mewujudkan inti pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan nasional tersebut juga harus berada pada jalur yang tepat, dengan menerapkan pendidikan karakter sekaligus membentuk pengetahuan yang kompetensi.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program lanjutan dan berkesinambungan dengan program pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan untuk memperkuat karakter peserta didik. Karakter yang diperkuat adalah keterpaduan dari olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang diterapkan pada satuan pendidikan ini tidak hanya menerapkan pendidikan karakter tetapi juga membentuk pengetahuan yang kompetensi untuk mewujudkan revolusi mental.

## 2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan antara lain, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Gunawan, 2014: 7).

## 3. Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan. Menurut Kemendikbud (2017: 8-9) ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan sebagai prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

- a. Religius. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.
- b. Nasionalis. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
- c. Mandiri. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- d. Gotong royong. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai

gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

- e. Integritas. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (Siti Julaikha, 2015: 77).

### **C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Karakter**

Pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI (Nurul Mukhlisin, 2015: 42).

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1). Oleh karena itu, pengembangan karakter harus menjadi fokus dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran PAI (Zubaedi, 2012: 234-235).

Hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Materi PAI banyak mengandung nilai karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi dan metode sesuai dengan karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus dikondisikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu penciptaan budaya berkarakter yang bersifat vertikal dan horizontal. Cara yang pertama dapat dilakukan dengan kegiatan yang berhubungan dengan Allah Swt, melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya, shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, dan doa bersama. Sedangkan cara yang kedua lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial yang lebih mengarah hubungannya kepada manusia, insaniyah. Cara ini dapat dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Zubaedi, 2012: 237).

#### D. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dinilai relevan dan mendukung penelitian ini yang mengangkat masalah “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” antara lain sebagai berikut:

##### 1. *Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (2022)*

Penelitian ini dilakukan oleh Faturrahman, Farid Setiawan, Windi Dwi Astuti, dan Khaliyatul Khasanah yang dipublikasi pada Jurnal *TsaQofah: Penelitian Guru Indonesia*. Fokus dari penelitian ini adalah upaya adanya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menolong masyarakat dari krisis karakter dengan dimasukkannya pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan saat ini melalui lembaga pendidikan, dengan menggunakan metode kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa makna penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan. Tujuan dari penguatan pendidikan karakter itu sendiri suatu upaya menanamkan nilai-nilai pembentukan kepribadian kepada siswa secara masif maupun efisien yang dicoba melalui lembaga pembelajaran memakai prioritas nilai tertentu, yang hendak dijadikan selaku fokus pendidikan hingga dengan praktek yang dapat merubah sikap, metode berfikir serta bertindak seorang anak buat jadi lebih baik lagi.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yakni sama-sama meneliti penguatan karakter. Sedangkan, titik perbedaan terletak pada metode penelitian di mana penelitian yang dilakukan di atas menggunakan metode

Kepustakaan atau *Library Research* dengan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## 2. *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar.*

Penelitian ini dilakukan oleh Titin Lestari Solehat dan, Zaka Hadikusuma Ramadan, yang dipublikasi pada Jurnal BasicEdu. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) pada mata pelajaran PAI di tinjau dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi di Sekolah Dasar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Persiapan yang ditetapkan dan difasilitasi oleh sekolah adalah seperti membaca surah pendek dan yaasin pada hari Jum'at, gotong royong, takziah bagi yang mengalami kemalangan, serta penyediaan air bersih dan alat shalat untuk melakukan praktek shalat di sekolah. Bentuk evaluasi yang dilakukan bagi peserta didik adalah dengan pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan praktek membaca ayat dan sudah dilakukan dengan baik oleh guru sesuai dengan etika mengajar.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada objek kajian yang diteliti yakni sama-sama meneliti Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI. Sedangkan, titik perbedaan terletak pada lokus penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Lestari Solehat dan, Zaka Hadikusuma

Ramadan dalam mengkaji implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) pada mata pelajaran PAI ditinjau dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 003 Sei Emas Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan yang akan dikaji oleh peneliti adalah Program Pendidikan Karakter (PPK) pada mata pelajaran PAI ditinjau dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi di Sekolah Dasar Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

3. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020).*

Penelitian ini dilakukan oleh Khairunisa, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana input, proses, outcome Pendidikan agama Islam dalam penguatan Karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penguatan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020 dapat dilakukan melalui tiga tahap yakni Input, proses dan outcome. Input Pendidikan Agama Islam dilaksanakan cukup baik dalam membuat kebijakan mutu sekolah, sumber daya manusia dan manajemen sekolah yang mengacu pada peningkatan tercapainya tujuan karakter. Proses Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter terdiri dari strategi dan metode guru, guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan sekolah. Outcome dari Pendidikan Agama Islam yaitu siswa yang sudah terinternalisasi nilai-nilai karakter diantaranya nilai-nilai karakter tersebut ialah

religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yakni sama-sama meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter. Sedangkan, titik perbedaan terletak pada fokus penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa dalam mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter, sedangkan yang akan dikaji oleh peneliti adalah analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### 4. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung (2019)*

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Zulaikhah, dalam Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Tulungagung. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat jenis penguatan karakter seperti apa yang dapat membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Bandar Lampung dibagi menjadi 3 bidang: PPK berbasis kelas, PPK berbasis sekolah, PPK berbasis masyarakat itu bisa dikatakan baik dan tidak. PPK berbasis kelas sudah dilakukan dengan baik di SMP 3 Bandar Lampung karena setiap tahapan-tahapan telah dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut termasuk mengintegrasikan PPK ke dalam program, PPK melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran tematik, PPK oleh gerakan literatur, PPK melalui bimbingan dan konsling.

Dari kelima tahap implementasi ini, dapat dikatakan bahwa itu maksimal dan dilaksanakan dengan baik. Bidang berikutnya adalah budaya sekolah berdasarkan PPK. Dalam budaya sekolah, banyak nilai inti PPK yang diterapkan. PPK berdasarkan budaya sekolah dalam implementasinya berjalan dengan baik. Kondisi sosial-budaya di SMP N 3 Bandar Lampung sangat mudah diterapkan, untuk berbagai jenis nilai-nilai luhur, sehingga contoh-contoh pendidikan dapat dengan mudah diintegrasikan dengan siswa. PPK berbasis masyarakat dalam implementasinya di SMP N 3, Bandar Lampung belum bekerja sesuai dengan konsep PPK itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang lingkup implementasinya.

Namun, beberapa hal dapat diimplementasikan, termasuk hubungan sosial antara komite sekolah dan orang tua sebagai aktor kunci dalam pendidikan. Ada Kolaborasi yang masih terbatas, yaitu komunitas ulama dan guru ngaji. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa di antara tiga bidang PPK yang belum diimplementasikan dengan benar, adalah PPK berbasis masyarakat.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, titik perbedaan terletak pada fokus penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikhah yaitu penguatan pendidikan karakter yang dapat membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, sedangkan yang akan dikaji oleh peneliti adalah analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## E. Kerangka Pikir

Untuk kepentingan metodologis, penulis akan mengemukakan kerangka pikir yang menjadi landasan pemikiran penulis dalam skripsi ini. Kerangka pikir atau kerangka teoritis adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Dalam kaitan itu, dikemukakan sejumlah kerangka pikir yang menjadi dasar pemikiran penelitian yang melandasi penulisan skripsi ini.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan-kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisiknya dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, ia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspek baik sebagai masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.

Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

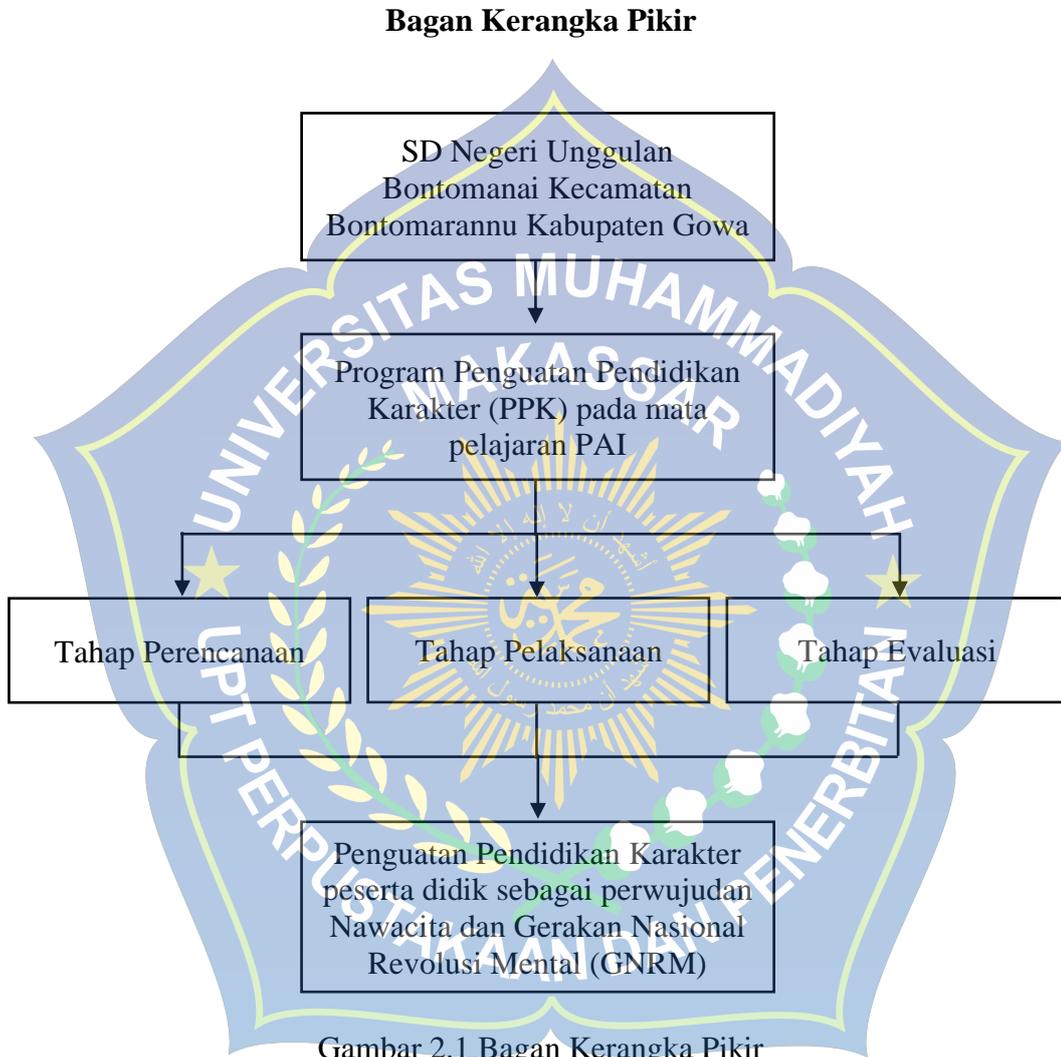
Isi karakter yang baik adalah kebaikan-kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral. Karakter adalah objektifitas yang baik atas kualitas manusia baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia karena secara instrinsik mempunyai hak atas hati nurani kita.

Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai guna membentuk cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Penguatan pendidikan karakter adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan nilai karakter pada peserta didik. Program ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai calon penerus bangsa yang memiliki budi pekerti luhur.

Penguatan pendidikan karakter yang kemudian disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Proses integrasi ini dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum untuk data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah dan untuk membuat kemajuan.

Pentingnya metode dalam penelitian ilmiah, maka penelitian inipun perlu diterapkan metode yang jelas, tepat, dan pasti agar dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Maka dengan hal tersebut pada pembahasan ini peneliti akan mengurai tentang:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah (Satori, 2010). Pendekatan kualitatif ini berguna untuk mendapatkan data secara detail (Sugiyono, 2017).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri

Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam proses penelitian ini menghasilkan data deskriptif dimana pendekatan deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci yang sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini (Setyosari, 2010: 39).

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa, tepatnya di SD Negeri Unggulan Bontomanai. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut peneliti anggap cukup sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih terkait implementasi program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam penggalan informasi (data) secara mendalam. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, yang dijabarkan dalam beberapa rumusan antara lain:

1. Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
2. Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
3. Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Sedangkan, deskripsi fokus dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai guna membentuk cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila.
3. Hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Materi PAI

banyak mengandung nilai karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi dan metode sesuai dengan karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan dipilih dengan cara teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015: 85) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa berjumlah 3 orang.
2. Siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa berjumlah 3 orang.
3. Orang tua siswa di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa berjumlah 6 orang.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data utama, yaitu dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta

merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Ibrahim, 2015: 69). Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dimana data tersebut diperoleh langsung dari informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas rendah, dan orang tua siswa kelas rendah di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah data primer (Ibrahim, 2015: 70). Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen berkaitan penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku, jurnal, disertasi ataupun tesis dan data statistik yang diterbitkan pemerintah maupun swasta dan berbagai referensi yang berkaitan langsung dengan pembahasan tentang Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Sebagai peneliti dan instrument utama maka mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan penelitian

seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dan petunjuk komisi penasihat/ pembimbing.

Peneliti sebagai instrument memperhatikan ciri-ciri umum yang berlandaskan diri atas pengetahuan, memproses dan menganalisis data secepatnya guna mengambil kesimpulan terhadap data yang diperoleh dan memanfaatkan kesempatan mencari respon berikut (untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan).

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dimana peneliti sendiri sebagai instrumen, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan catatan/ telaah dokumen. Selain itu, digunakan rekaman peristiwa seperti alat perekam dan alat pemotret yang dapat mengabadikan kenyataan yang berkaitan dengan perhatian peneliti. Penggunaan alat bantu yang disebut terakhir ini terbatas penggunaannya, mengingat bahwa tidak semua peristiwa atau kejadian yang memungkinkan dapat direkam dengan bebas, melainkan harus seizin subjek atau informan terlebih dahulu.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui

observasi (Sugiyono, 2017). Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Peneliti melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang bisa saja muncul yang berkaitan dengan peran implementasi program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti berada dalam keadaan objek yang dikaji. Pada proses penelitian, peneliti terjun langsung untuk mengamati keadaan yang ada di lapangan, dan berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas rendah, dan orang tua siswa kelas rendah di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

## **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan responden. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat. Selain itu, wawancara dilakukan secara bebas untuk memperoleh

data yang lebih banyak dan peneliti juga menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penguatan pendidikan karakter dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan di analisis serta di bahas dalam penelitian dari bahan tertulis maupun film (Anggito, 2018). Dokumen berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Melalui dokumentasi maka hasil penelitian dari wawancara dan pengamatan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Alat-alat yang digunakan peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain alat perekam atau buku catatan untuk mencatat hasil dari pada wawancara dan pengamatan, kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan maupun foto-foto ketika penelitian berlangsung.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles & Huberman (2014: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian kemudian mencari temannya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat lebih mudah ditangkap maknanya dan dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penemuan dalam penarikan kesimpulan ini berupa temuan deskripsi data atau gambaran suatu objek yang sebelumnya abstrak sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dengan fokus penelitian.

### I. Teknik Pengabsahaan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2015: 273). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang

keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **J. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra Penelitian**

- a. Peneliti menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan memiliki lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian dalam hal ini lokasi penelitian berada di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
- b. Melaksanakan seminar proposal.
- c. Menyiapkan perangkat untuk melaksanakan penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

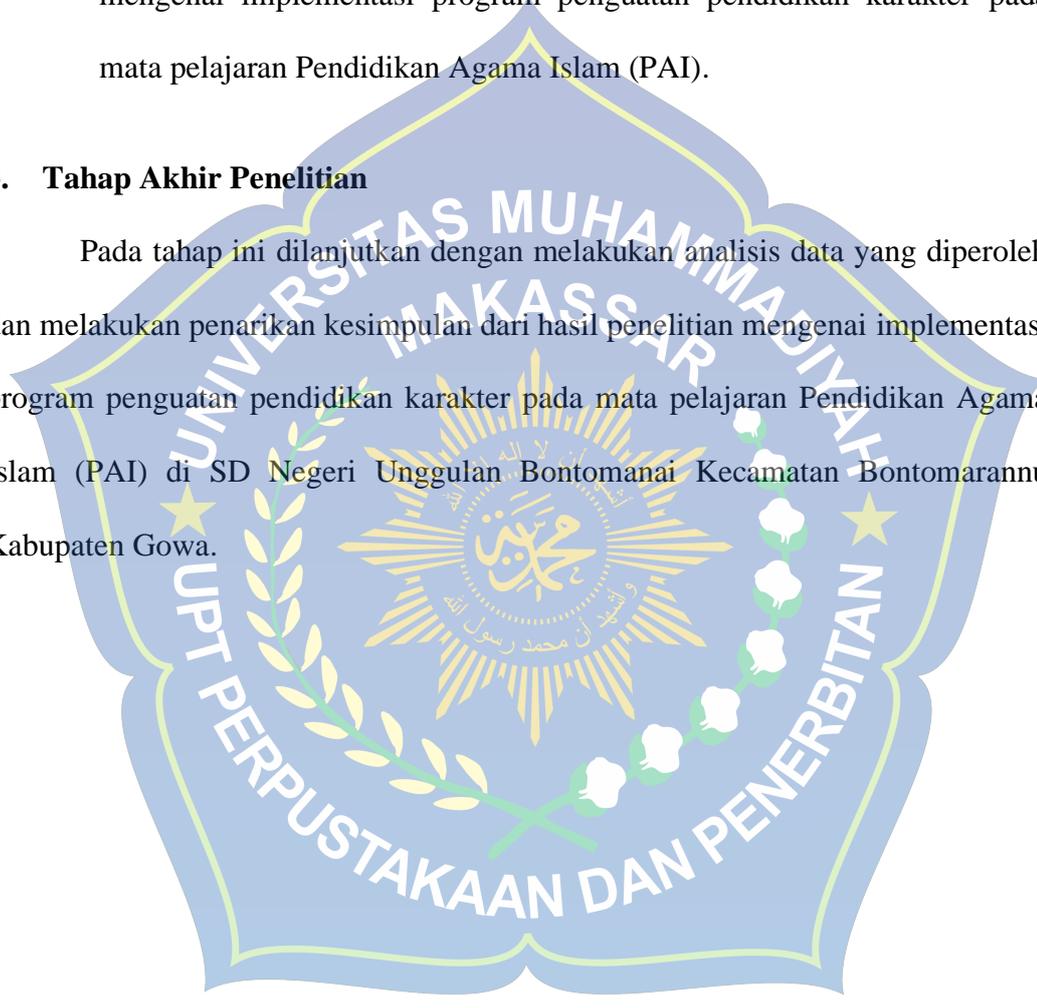
Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi mendalam dengan berinteraksi secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Melakukan dokumentasi untuk memperkuat data-data yang diperoleh mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **3. Tahap Akhir Penelitian**

Pada tahap ini dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang diperoleh dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Tentang SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa**

**1. Profil Sekolah**

SDN Unggulan Bontomanai adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kab. Gowa dengan alamat Jl. Poros Malino Km 19 Gowa Bontomarannu. Berdiri pada tahun 1920. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Unggulan Bontomanai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Unggulan Bontomanai
NPSN	: 40314273
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Poros Malino Km 19 Gowa Bontomanai
Telepon/Fax.	:-
Email	: <a href="mailto:sdnbontomanaiunggulan@yahoo.co.id">sdnbontomanaiunggulan@yahoo.co.id</a>
Kecamatan	: Bontomarannu
Kabupaten/Kota	: Gowa
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia

## b) Identitas Kepala Sekolah

Kepala Sekolah : Hj. Dahlia, S.Pd

Umur : 51 Tahun

Alamat : Batunapara

Pendidikan terakhir : PGSD (S1)

Lama menjabat : 5 Tahun 9 bulan

**2. Profil Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik di sekolah adalah para pendidik atau guru yang bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran, mengajar, dan mendidik siswa di lingkungan sekolah. Tenaga pendidik berperan penting dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang relevan. Adapun Profil Tenaga Pendidik di SD Negeri Unggulan Bontomanai antara lain:

**Tabel 4.1. Profil Tenaga Pendidik di SD Negeri Unggulan Bontomanai Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	NIP	Guru Kelas
1.	Hj. Dahlia, S.Pd	196309171982062001	KEPSEK
2.	ST. Hawa, S.Pd	196506131989032007	I A
3.	Hj. Mardiana, S.Pd	196910051993022003	VI A
4.	Marhaeni, S.Pd	197406142009042003	II A,B
5.	Muh Natsrul Y, S.Pd., M.Pd	198307012014071002	V B
6.	Asmira B, S.Pd,I	-	PAI I-VI B, IIC, IIIC, VIC
7.	Husnul Khatimah, S.Pd	-	I C
8.	Wanti Anugrah WR, S.Pd	-	III A
9.	Ardiana Achmad, S.Pd	-	II C
10.	A. Dian Y, S.Pd., M.Pd	-	V B
11.	Sri Sulfina, S.Pd., M.Pd	-	IV C
12.	Ratnisa Ikazulyani, S.Pd	-	PAI I-VI A, I C, IV C, V C
13.	Rahmawaty R, S.Pd., M.Pd	-	VI B

14.	Husnul Khatimah J, S.Pd	-	V A
15.	Ayu Widyastuti, S.Pd	-	VI C
16.	Kurniaty Rahman	-	IV A,B
17.	Jumriah, SE	-	-
18.	Eka Srinengsih, S.Pd	-	IB
19.	Nurul Khaerani Ummuh, S.Pd	-	PJOK I-VI A, IC, IIC, VC
20.	ST. Nursyahwa Arika, S.Pd	-	III B,C
21.	Buldin	-	-
22.	Sirajuddin	-	-

*Sumber: Data SD Negeri Unggulan Bontomanai 2023*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di SD Negeri Unggulan Bontomanai terdiri dari dua puluh dua dengan kelasnya masing-masing dan lima memiliki NIP dan pada 16 belum/tidak memiliki NIP pada tahun 2023.

### 3. Profi Siswa

**Tabel 4.2. Profil Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Unggulan Bontomanai Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Rombel
	L	P		
Kelas I	66	50	116	3
Kelas II	49	48	97	3
Kelas III	40	38	78	3
Kelas IV	46	41	87	3
Kelas V	51	36	87	3
Kelas VI	40	49	89	3
<b>TOTAL</b>	<b>292</b>	<b>262</b>	<b>554</b>	<b>18</b>

*Sumber: Data SD Negeri Unggulan Bontomanai 2023*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa presentase jumlah siswa di SD Negeri Unggulan Bontomanai terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 554 siswa dari 292 jumlah siswa laki-laki dan 262 jumlah siswa perempuan, sedangkan jumlah rombel sebanyak 18 dengan masing-masing kelas mendapatkan 3 rombel pada tahun 2023.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah mencakup semua fasilitas fisik, ruang, dan peralatan yang mendukung proses belajar-mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kenyamanan siswa dan staf di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah sarana dan prasarana di SD Negeri Unggulan Bontomanai pada tahun 2023, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Unggulan Bontomanai Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
3.	Ruang Kelas/Belajar		Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
5.	Ruang Ibadah	1 Unit	Baik
6.	Ruang UKS	1 Unit	Baik
7.	Kantin Sekolah	2 Unit	Baik
8.	WC	6 Unit	Baik
9.	Gudang	1 Unit	Baik

*Sumber: Data SD Negeri Unggulan Bontomanai 2023*

#### 5. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Unggulan Bontomanai

##### a. Visi

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berkarakter, serta peduli dan aktif dalam pelestarian lingkungan”.

##### b. Misi

- Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan cara melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) berbasis lingkungan.

- Meningkatkan prestasi peserta didik untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- Menumbuhkembangkan perilaku berakhlak mulia, bermoral keagamaan dan nilai-nilai budaya karakter bangsa.
- Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- Menerapkan pola manajerial yang partisipatif dengan melibatkan partisipasi komite sekolah, kekerabatan kelas, masyarakat dan stakeholder.
- Mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya untuk pelestarian lingkungan.

### c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan, yaitu:

- Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.
- Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah dan karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi akademik baik bidang keilmuan dan teknologi maupun non akademik bidang seni dan olah raga yang memiliki keunggulan kompetitif.
- Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.

- Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- Memenuhi akan tata kelola (*good Governance*) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.

## 6. Analisis Peluang dan Tantangan SD Negeri Unggulan Bontomanai

Dalam mengenali tingkat kesiapan fungsi-fungsi sasaran maka diperlukan analisis peluang dan tantangan (pada keseluruhan faktor, baik yang tergolong internal, maupun eksternal).

### a. Potensi dan Kelemahan Internal

#### 1) Potensi Internal (*Strength*)

- Sumber Daya Manusia (Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) yang berstrata S-1 dan S-2.
- Kebijakan sekolah bagi Guru Mata Pelajaran dalam mengikuti forum MGMP Kabupaten untuk pengembangan Profesi Guru.
- Hampir semua mata pelajaran diajarkan oleh guru sesuai bidang keilmuannya dan bersertifikat pendidik.
- Memiliki sarana pembelajaran yang memadai.
- Adanya program pelatihan bagi Guru Mata Pelajaran di sekolah.
- Memiliki Lab. komputer yang sudah terhubung ke dalam Local Area Network (LAN) dan berbasis web/internet yang dapat diakses oleh warga sekolah (Guru, Staf & Peserta didik).

- Lokasi sekolah yang cukup tenang karena jauh dari suara bising kendaraan dan mudah dijangkau.
- Merupakan SD yang berstatus negeri dan berakreditasi A (sangat baik).

## 2) Kelemahan Internal

- Kurangnya kepekaan dan keterampilan guru dalam pemanfaatan sarana prasarana sekolah sebagai sumber belajar.
- Minat guru terhadap penguasaan dan penggunaan ICT masih kurang.
- Buku referensi di perpustakaan masih kurang.
- Kurangnya peralatan pendukung bagi praktikum IPA dan informatika.
- Tidak tersedianya sarana Lab. Bahasa.
- Kurangnya fasilitas (sumber daya) pendukung ICT dalam segi kualitas dan kuantitas.
- Keterbatasan tenaga fasilitator dalam pengembangan bahan ajar berbasis ICT.
- Keterbatasan anggaran biaya untuk pengembangan bahan ajar berbasis ICT.

## 7. Strategi Pencapaian

Dari analisis peluang dan tantangan yang dimiliki SD Negeri Unggulan Bontomanai, maka disusunlah strategi pencapaian pengembangan sekolah, antara lain:

a. Pengembangan Kurikulum

Program-1: Melaksanakan workshop IHT Penyusunan/pembuatan K13.

Rincian program:

- Membuat silabus dan sistem penilaian
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menggandakan hasil workshop

Program-2: Meningkatkan pemahaman tentang K13 dan KM. Rincian program:

- Sosialisasi K13 dan KM pada warga sekolah dan *stakeholder* lainnya.
- Mengirim guru-guru mengikuti MGMP.
- Mensupervisi dan membimbing tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum.

b. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik

Program-1: Melaksanakan workshop CTL. Rincian program:

- Mengembangkan model-model pembelajaran kontekstual.
- Mengundang ahli baik dari Universitas maupun LPMP sebagai narasumber untuk menyajikan inovasi dalam pembelajaran kontekstual.

Program-2: Melaksanakan Supervisi Pengajaran. Rincian program:

- Melaksanakan supervisi klinis
- Melaksanakan supervisi kelas
- Membuat laporan hasil supervisi

Program-3: Mengaktifkan MGMP. Rincian Program:

- Mengirim tenaga pendidik mengikuti MGMP baik tingkat sekolah atau tingkat Kabupaten.
- Melaksanakan pertemuan guru mata pelajaran sejenis 2 kali tiap semester.

c. Pengembangan Proses Pembelajaran

Program-1: Workshop pengembangan inovasi pembelajaran. Rincian Program:

- Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme dan komitmen kerja
- Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan dalam hal pengembangan profesionalisme guru.

Program-2: Melaksanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif dan mandiri. Rincian Program:

- Pembelajaran kontekstual.
- Pembelajaran sesuai dengan bakat minat.
- Pembelajaran sesuai perkembangan fisik serta psikologis.

Program-3: Pengembangan bahan sumber pembelajaran. Rincian

Program:

- Mengembangkan model pembelajaran kontekstual
- Pembuatan media sederhana untuk setiap mata pelajaran.
- Pengorganisasian media pembelajaran.

d. Pengembangan Fasilitas Pendidikan

Program-1: Pembelajaran dengan menggunakan TI yang terintegrasi.

Rincian Program:

- Melengkapi seluruh ruangan dengan kelengkapan listrik.
- Menggunakan infokus dalam proses belajar mengajar.
- Melakukan pemeliharaan fasilitas media secara berkala.

Program-2: Pengadaan fasilitas pendukung. Rincian Program:

- Pembelian fasilitas untuk pengembangan diri para guru dalam pembelajaran
- Pemeliharaan fasilitas pendukung secara berkelanjutan
- Peningkatan Standar Kelulusan

Program-3: Melaksanakan workshop pengembangan metode pembelajaran. Rincian Program:

- Mengembangkan metode dalam pengajaran untuk semua mata pelajaran
- Mengembangkan strategi pembelajaran dan penilaian
- Menyusun laporan pelaksanaan workshop

## 8. Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan teknik analisis data kualitatif, data-data tersebut dianalisis selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dilakukan untuk mencari jawaban berkaitan dengan pembahasan penelitian. Berikut adalah informan dari penelitian ini.

**Tabel. 4.3 Informan Penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1.	Hj. Dahlia, S.Pd	Kepala Sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai
2.	Asmira B, S.Pd,I	Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai
3.	Ratnisa Ikazulyani, S.Pd	Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai
4.	Nur Afnan	Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai
5.	Sheka Ramadani	Siswa Kelas V SD Negeri Unggulan Bontomanai
6.	Syahrini	Siswa Kelas VI SD Negeri Unggulan Bontomanai

## B. Hasil Penelitian

Pada temuan penelitian akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian. Dan didalam temuan penelitian akan dipaparkan beberapa temuan sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data diperoleh peneliti tentunya sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Antara lain, adalah sebagai berikut:

### 1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru

sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Unggulan Bontomanai selaku guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga harus melihat visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Setelah menyesuaikan perencanaan yang akan dibuat oleh guru dengan melihat visi, misi dan tujuan dari SD Negeri Unggulan Bontomanai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan di SD Negeri Unggulan Bontomanai tersebut, dan kurikulum yang dipakai disana ialah kurikulum 13 dan hal ini dibenarkan oleh pernyataan kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai tersusun secara sistematis, hal ini ditunjukkan dengan RPP yang telah dirancang mengacu pada pendidikan karakter, hal ini tertuang dalam butir KI1 yang bertujuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut oleh siswa, hal ini menunjukkan adanya proses pendidikan karakter agar siswa menjadi religius. Maka pada point KI2 sudah tertera lebih dari pelaksanaan pendidikan karakter bidang sosial yaitu mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai. Responsif dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa, hal ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran PAI telah diarahkan agar peserta didik berkarakter yang pandai bergaul dalam kehidupan dan disiplin dalam keseharian” (wawancara, 12 Juli 2023).

Kemudian dilanjutkan pernyataan kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai- nilai karakter

yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)". Namun, secara umum tidak ada persiapan khusus, karena pendidikan karakter ini implisit, ya masuk di dalam proses pembelajaran di masing-masing mata pelajaran, maka administrasi ya secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai. Dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya" (wawancara, 12 Juli 2023).

Pada tahap perencanaan, guru dapat mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalkannya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasikannya nilai-nilai. Pada tahap perencanaan ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dibentuk dimasukkan dalam PAI dengan melihat Standar Kompetensi (SK). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

"Proses perencanaan pembelajaran PAI bagi pendidik dimulai dari menyusun silabus, RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, alat penilaian dan menyusun lingkungan pembelajaran. Penyusunan yang dilakukan ini akan membantu saya dalam melanjutkan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Saya juga memiliki pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran kedepan yang berpatokan pada silabus dan RPP, walaupun dalam penyusunannya mengalami kesulitan yang dihadapi yang mana saat menyusun RPP dan silabus. Saya sedikit kebingungan mencantumkan poin-poin nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan ke materi pembelajaran yang dapat membantu dalam proses perencanaan pembelajaran yang maksimal" (wawancara, 12 Juli 2023).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

di SD Negeri Unggulan Bontomanai menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Dari hasil temuan yang dilaksanakan, bahwa setiap guru memang memiliki perangkat pembelajaran seperti Silabus, Prota, Prosem, dan RPP, baik berbentuk printout dan juga berbentuk Softcopy yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter sebagaimana yang tercantum dalam Perpres tersebut.

Dari pernyataan informan di atas maka, perlu adanya penyusunan dokumen silabus dan RPP untuk mencantumkan poin-poin nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan ke materi pembelajaran. Adapun yang harus dipersiapkan dalam perencanaan sebagai berikut:

a. Menyusun Dokumen Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa silabus yang dimiliki guru tersebut rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan standar isi, jika terjadi perubahan urutan maka sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, silabus tersebut terdapat kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, materi, kegiatan belajar, media/sumber, dan evaluasi). Sebagaimana diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran yang tertuang dalam silabus memuat, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD, materi pembelajaran sesuai

dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi siswa, kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam silabus memuat kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pembelajaran aktif, tahapan kegiatan pembelajaran semata-mata mendukung pencapaian KD, yang memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas” (wawancara, 14 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ibu AM (31 Tahun), selaku guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai yang mengatakan bahwa:

“Di dalam silabus yang saya siapkan tersebut terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran PAI lebih banyak menekankan nilai religius karena materi pembelajaran PAI memuat nilai-nilai ajaran islam didalamnya yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk menjadi karakter religius yang selalu melekat pada siswa dan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat terintegrasi dalam kurikulum dalam hal ini yaitu pada silabus yang saya susun tersebut memuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter didalamnya, seperti nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang merupakan suatu kewajiban dalam K13” (wawancara, 12 Juli 2023).

Berdasarkan yang peneliti amati pada proses pembelajaran PAI, silabus yang dimiliki guru PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai didalam materi pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas didalamnya. Dan kegiatan pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang didesain pada silabus yang kemudian dijabarkan dalam RPP untuk ditanamkan pada siswa. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan pendidikan karakter memang itu sudah terintegrasi melalui pembelajaran guru-guru mata pelajaran saat membuat silabus, RPP yang harus bahkan wajib memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan kelas sampai pada tahap evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran selanjutnya dalam penerapannya

itu dikembalikan kepada guru masing-masing untuk melaksanakan yang telah direncanakan tersebut dek” (wawancara, 12 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang didesain oleh guru PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai pada silabus sudah memadai karena sesuai dengan teori yang ada yaitu diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. (Silabus PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai pada **Lampiran 5 Dokumen Silabus**).

b. Menyusun Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Setelah menyesuaikan perencanaan yang akan dibuat oleh guru PAI dengan melihat visi, misi dan tujuan dari SD Negeri Unggulan Bontomanai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan di SD Negeri Unggulan Bontomanai tersebut, dan kurikulum yang dipakai disana ialah kurikulum 13 dan hal ini dibenarkan oleh pernyataan kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah sudah mengikuti kurikulum K13 yang sudah di sudah diterapkan. Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran PAI, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memang harus direalisasikan dalam pembelajaran di kelas” (wawancara, 12 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“RPP itu dibuat di Awal Tahun Ajaran baru didalamnya memuat 5 muatan karakter sebagaimana amanah PPK yakni religious, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong. Karakter itu dijabarkan dalam RPP termasuk juga apa nama kegiatan yang akan dilaksanakan untuk membentuk karakter itu. Misalnya pada KI1 tentang religius dimana sebelum pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, dan itu kami selalu terapkan setiap sebelum belajar, kemudian saat waktu sholat dzuhur semua siswa diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah. Nilai-nilai karakter ini dapat berbeda-beda sesuai dengan muatan materi dalam pembelajaran” (wawancara, 14 Juli 2023).

Hal yang sama diungkapkan Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Dalam RPP PAI pada K13 yang saya buat sudah termuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter tersebut pada tujuan pembelajaran dan menjadi tujuan yang diharapkan agar dapat tercapai dan terbentuk menjadi karakter siswa. Dan pada materi pembelajaran juga memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebutlah yang saya desain pada RPP untuk ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran” (wawancara, 12 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa RPP yang guru PAI buat tersebut terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yaitu nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong dan nilai-nilai tersebut yang ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran. (RPP PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai pada **Lampiran 6 Dokumen RPP**).

## 2. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai

### a. Kegiatan Pendahuluan

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana siap mental, dan untuk menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang dipelajari. Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa guru PAI melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Pada bagian pendahuluan, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru membimbing seluruh peserta didik untuk membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan dilanjutkan dengan membaca surah pendek. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya mengecek kehadiran siswa melalui absen, yang terpenting adalah mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek sebelum dimulai proses pembelajaran”. Dan bila ada siswa yang tidak karena sakit, maka saya akan mengajak seluruh siswa untuk mengirimkan doa bersama agar siswa yang bersangkutan lekas diberi kesembuhan dan dapat belajar bersama-sama kembali. Setelah itu saya memberikan sedikit motivasi, kemudian memulai kegiatan dengan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari” (wawancara, 14 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan pendahuluan yang mengandung nilai pendidikan karakter (religius) adalah berdo'a sebelum membuka pelajaran, dimana pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran saya memang selalu meminta siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan mengisi presensi kehadiran. Apalagi pada pembelajaran PAI berdo'a sebelum membuka pelajaran merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung” (wawancara, 14 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Siswa Kelas V SD Negeri Unggulan Bontomanai NA (11 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran ibu guru selalu meminta kepada kami untuk terlebih dahulu berdo'a bersama, begitu juga saat belajar mau selesai ibu guru juga meminta kami untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama” (wawancara, 15 Juli 2023).

Dilanjutkan dengan pernyataan yang sama oleh Siswa Kelas VI SD Negeri Unggulan Bontomanai S (13 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Setiap kali kami belajar selalu diawali dengan berdo'a bersama-sama dengan teman dan kami juga diajarkan oleh ibu guru untuk mengirimkan Al-Fatihah atau kirimkan do'a kepada teman yang mendapatkan musibah, selain itu, setiap hari jumat kami melakukan atau membaca surah pendek dan yasin sebelum belajar kak” (wawancara, 15 Juli 2023).

Pembukaan yang dimaksud adalah memberikan salam, mengajak siswa untuk berdo'a bersama, memberikan apresiasi, memberikan pengantar materi, serta memberikan motivasi awal. Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang guru lakukan terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius pada kegiatan saat guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana yang dipertegas oleh kepala sekolah SD Negeri Unggulan

Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdo'a bersama. Ketika melaksanakan aktivitas doa semua anak diajarkan untuk menengadahkan kedua tangan ke atas, sikap sederhana ini diajarkan oleh guru untuk melatih anak membiasakan diri dengan perilaku religius. Nilai religius merupakan salah satu sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter. Sedangkan, berdo'a sebelum pembelajaran adalah salah satu bentuk kegiatan pendahuluan yang memuat nilai karakter religius. Ini dapat membantu mengarahkan perhatian siswa pada nilai-nilai spiritual yang dapat diterapkan dalam konteks pelajaran. Oleh karena itu, nilai religius atau

keagamaan itu sangat penting dalam pendidikan karakter karena karakter yang wajib dibangun terlebih dahulu bagi anak adalah mengenalkan nilai-nilai keagamaan” (wawancara, 12 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru menyatakan guru terampil dalam membuka pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan pendahuluan tersebut berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius pada kegiatan saat guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menjadi kegiatan yang paling terkonsep dengan rapi dalam RPP, baik metode, media maupun konten pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengembangan rencana pembelajaran, penekanannya adalah pada peningkatan karakter dengan menunjukkan pilihan metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca buku terlebih dahulu setelah itu guru mengelompokkan siswa untuk duduk secara berkelompok dan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (51 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Salah satu penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran PAI adalah kerja kelompok, dimana pada

metode diskusi saya memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan kerja kelompok yang saya awali dengan membagikan materi-materi bacaan dan resume pada tiap kelompok. Dan perlu dicatat bahwa nilai ini sangat relevan untuk ditanamkan sejak usia dini, dan kerja kelompok di sekolah dapat menjadi wadah yang baik untuk mengembangkan nilai karakter gotong royong” (wawancara, 14 Juli 2023).

Di sini, guru menggunakan metode diskusi, ceramah dan praktek. Hal ini sesuai dengan wawancara Guru PAI yang biasa di gunakan adalah metode diskusi, metode ceramah, metoda percobaan/paraktek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Metode diskusi yang saya terapkan dalam pembelajaran PAI adalah untuk membangun kerjasama, dengan membagi topik yang berbeda kepada siswa, dan saya mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik dan pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka saya mempersilahkan siswa untuk bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada saya, ini merupakan bagian dari mengembangkan nilai karakter gotong royong di gunakan dalam metode diskusi” (wawancara, 14 Juli 2023).

Lebih lanjut diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan bersama dengan teman-temannya. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai gotong royong. Dimana siswa menjalin kerjasama dalam mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok. Setelah siswa mendiskusikan materi pelajaran secara berkelompok, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi secara berkelompok tersebut. Dengan demikian, dalam kegiatan tersebut guru menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai nasionalis dan integritas kepada siswa” (wawancara, 14 Juli 2023).

Pernyataan di atas, diperkuat oleh Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai SR (11 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Pada saat ibu guru membagi kelompok untuk menyelesaikan tugas kerja kelompok, saya dan teman-teman saling membagi tugas dan tanggung jawab secara adil ada yang mencari materi dan ada yang siap

menyampaikannya, sehingga kami merasa diperhatikan dan memiliki peran dalam kelompok. Dan ada juga kak, kami dianjurkan untuk dapat membantu teman-teman yang mengalami kesulitan atau lebih lambat dalam memahami materi” (wawancara, 15 Juni 2023).

Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan semangat gotong royong, di mana setiap anggota tim saling membantu dan berkontribusi. Selain itu, berdasarkan temuan observasi dan wawancara penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI, dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, melihat, dan membaca materi yang dipelajari yang selanjutnya siswa mengemukakan hasil pengamatan dan membacanya. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan guru terhadap siswa yaitu nilai mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikan penguatan pendidikan karakter pada nilai karakter mandiri melalui kegiatan belajar dimana saya mengintruksikan kepada siswa untuk mengamati dan membaca materi pelajaran yang kemudian mengemukakan hasil pengamatan dari hasil bacaannya. Setelah itu siswa yang lain diberikan kesempatan untuk menanya. Dalam hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai mandiri dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan maupun menjawab pertanyaan diantara sesamanya. Hal ini menanamkan nilai mandiri kepada siswa dalam berpikir kritis dalam merespon pertanyaan. Dan ini cukup efektif karena ada nilai kemandirian yang tertanam dalam diri siswa. Hal ini juga untuk mengasah kreativitas siswa, sya memberikan kebebasan berpikir dan memberikan masukan ataupun pendapat dalam pembelajaran, misalnya siswa menginginkan pola belajar yang menyenangkan maka kami mempersilahkan mereka untuk mengutarakannya, contoh lainnya dalam mendesain kelas, saya mempersilahkan siswa membuat kaligrafi sebanyak-banyaknya sesuai kemampuan masing-masing, hasilnya kita tempel di kelas dan mading sekolah sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas mereka, ini juga merupakan nilai karakter kemandirian pada siswa” (wawancara, 14 Juli 2023).

Dilanjutkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31

Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Dalam berbagai kesempatan pembelajaran agama di kelas saya selalu menyampaikan pada siswa untuk tidak merepotkan siswa lain, misalnya ketika saya meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku paket sebisa mungkin tidak menyuruh siswa lain. Hal ini membuahkan hasil untuk sekarang ini dimana siswa ketika diminta oleh saya untuk menyiapkan peralatan sekolah semua siswa bergegas melakukan secara mandiri” (wawancara, 14 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter seperti kerja sama, solidaritas, gotong royong dan kekeluargaan adalah nilai-nilai yang memperkuat karakter yang diwujudkan. Didalam RPP juga dijelaskan kegiatan pembelajaran dasar yang menggabungkan nilai-nilai pembangunan karakter. Siswa juga dilatih dengan bekerja sama melalui diskusi. Selama diskusi, siswa juga dilatih dalam kemandirian dan kepercayaan diri untuk mengumpulkan informasi dan kemudian menyajikan kembali materi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan keberanian mereka dengan pertukaran informasi antara masing-masing kelompok” (wawancara, 12 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Siswa Kelas V SD Negeri Unggulan Bontomanai NA (11 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Ibu guru biasanya membagi kelompok untuk mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman kelompok, dan ketika kelompok menghadapi tantangan atau kesulitan, ibu guru mengajarkan kami untuk saling membantu dalam mencari solusi bersama” (wawancara, 15 Juli 2023).

Pernyataan Siswa di atas, dipertegas oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya membagi kelompok untuk mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman kelompoknya. Dan mereka bersama-sama mencari jalan keluarnya bila mendapati kesulitan dalam mengerjakannya. Ini menguatkan nilai gotong royong, di mana mereka bersama-sama mencari jalan keluar, dan pembelajaran dengan metode diskusi ini menjarakan kepada siswa tentang nilai gotong royong yang termuat dalam penguatan pendidikan karakter. Selain itu untuk menguatkan

rasa tanggung jawab siswa saya melakukannya dengan cara memastikan siswa melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kegiatan ini saya lakukan bukan untuk memberatkan siswa melainkan melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing” (wawancara, 14 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti penguatan pendidikan karakter yang ditemukan dalam pembelajaran adalah karakter mandiri dimana siswa diinstruksikan untuk mengamati dan membaca materi pelajaran yang kemudian mengemukakan hasil pengamatan dari hasil bacaannya secara mandiri, kemudian selanjutnya adalah karakter gotong royong dimana siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan semangat gotong royong, di mana setiap anggota tim saling membantu dan berkontribusi.

#### c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian pengayaan lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan penutup ini guru memberikan simpulan dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu, memberikan motivasi akhir, memberikan pengayaan, serta memberikan salam dan berdo'a bersama. Namun jika ditanya seperti apa penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran PAI, maka penguatan pendidikan karakter yang terkandung adalah memuat nilai religius yaitu

pada kegiatan saat saya mengajak siswa untuk berdoa bersama setelah belajar dan nilai integritas yaitu pada kegiatan saat saya memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama” (wawancara, 14 Juli 2023).

Pernyataan Siswa di atas, dipertegas oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan

Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran PAI ada juga terkandung nilai religius yaitu pada kegiatan saat saya mengajak siswa untuk berdoa bersama setelah belajar, selain itu saya memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama, nah ini mengandung nilai integritas” (wawancara, 14 Juli 2023).

Memberikan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan penutup pembelajaran PAI adalah cara yang sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut benar-benar diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, atau dalam pergaulan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut benar-benar meresap dalam kehidupan siswa. Seperti guru memberikan tugas proyek kepada siswa yang mengharuskan mereka menerapkan nilai-nilai karakter agama dalam tindakan nyata, seperti membantu masyarakat atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan atau meminta pada siswa untuk memikirkan bagaimana nilai-nilai agama yang terkandung dalam pelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka” (wawancara, 12 Juli 2023).

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan

Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Setiap selesai sesi pembelajaran, saya menginstruksikan kepada siswa untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai karakter agama yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam interaksi dan

tindakan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, seperti lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat” (wawancara, 14 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup pembelajaran PAI untuk mendorong siswa merenungkan dan menerapkan nilai-nilai karakter agama yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai ini tercermin dalam ajaran agama dan bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk karakter siswa.

### **3. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai**

Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dalam pembelajaran, penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Penilaian tersebut harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran menjadi seimbang. Tidak hanya mementingkan satu aspek saja, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi dalam pendidikan tentu dipakai untuk menganalisis sejauh mana tingkat keberhasilan pengajar dalam menghantarkan materi pelajaran kepada siswa, dalam pembelajaran tentu akan dianalisis dari tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Ketiga-tiga aspek itu harus didapatkan peserta didik secara proporsional dan seimbang. Khusus untuk pendidikan karakter, maka penguatan pendidikan karakter dievaluasi melalui pengamatan guru terhadap perilaku siswanya. Dan selanjutnya akan diukur sudah sejauh mana tingkat perubahan tingkahlaku siswa dan sudah sejauh mana tertanam sikap-sikap tersebut pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa di kelas” (wawancara, 15 Juli 2023).

Evaluasi dalam proses pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Unggulan Bontomanai dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi pendidikan agama islam khususnya dalam pengembangan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik, di lakukan dengan hasil pengamatan, laporan tugas yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Dalam tahap evaluasi saya menerapkan teknik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah proses berpikirnya (*knowledge domain*). Dan untuk teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar pseserta didik dari segi ranah sikap hidup (*attitude domain*) dan ranah keterampilan (*skill domain*) ini yang menjadi target capaian pada proses evaluasi dengan penguatan pendidikan karakter siswa” (wawancara, 15 Juli 2023).

Hasil evaluasi ini tentunya menjadi dasar bagi sekolah untuk memperbaiki, meningkatkan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dan tentunya memberi dampak yang baik bagi siswa.

a. Ranah Sikap (*Attitude*)

Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah sikap merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan benar-benar diterapkan oleh siswa. Tujuan pembelajaran dengan dimensi sikap berkaitan dengan pengembangan aspek perilaku yang mencerminkan sikap, keimanan, akhlak mulia, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelajaran PAI guru memberikan penguatan pada tahap evaluasi terhadap nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Melalui memberikan pemahaman nilai-nilai sikap yang baik maka sikap peserta didik akan lebih terarah pada hal yang positif, sehingga siswa memiliki perilaku/sikap yang baik, bagus, dan dapat mematuhi perintah dari guru sehingga memiliki sikap yang positif. Meskipun pelaksanaan penilaian ranah sikap masih belum sesuai dengan perancangan, tetapi hasil dari penilaian tersebut telah digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan. Guru menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai acuan dasar untuk mengevaluasi peserta didik” (wawancara, 15 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi pada ranah sikap memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dalam tindakan dan sikap sehari-hari, karena akhir dari pembelajaran PAI tidak hanya tentang memahami teori agama, tetapi juga tentang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata” (wawancara, 15 Juli 2023).

Dalam penguatan pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkannya, melainkan yang paling penting ialah ditanamkan. Tentunya, proses penanaman itu dapat dilakukan dengan dua cara yakni keteladanan dan pembiasaan. Dengan terbiasa melakukan karakter-karakter dengan menunjukkan terpuji maka dengan sendirinya secara tidak langsung ia akan memahami, dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam evaluasi pembelajaran PAI membantu menghubungkan aspek formal pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa. Ini menciptakan keseimbangan yang penting antara akademis dan moral. Siswa yang memiliki karakter yang kuat dan berintegritas cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Evaluasi ranah sikap membantu mengarahkan siswa menuju pembentukan karakter yang positif, dan saya memberikan tugas proyek yang mengharuskan siswa melakukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai karakter agama, tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter agama dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara, 18 Juli 2023).

Selain itu, guru mengamati perilaku dan sikap siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Observasi dapat dilakukan selama diskusi, kerja kelompok, atau kegiatan lainnya. Guru membuat catatan tentang bagaimana siswa menunjukkan nilai-nilai karakter agama. Lebih lanjut diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berakidah kuat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong penguatan karakter siswa melalui evaluasi pembelajaran PAI, agar ajaran agama benar-benar tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam evaluasi pembelajaran PAI membantu menghubungkan aspek formal pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa. Ini menciptakan keseimbangan yang penting antara akademis dan moral” (wawancara, 15 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI pada ranah sikap memiliki tujuan utama untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia, berintegritas, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter agama dalam evaluasi pembelajaran PAI, tujuan ini dapat tercapai dengan lebih efektif.

b. Ranah Pengetahuan (*Knowledge*)

Evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan dapat dijelaskan berdasarkan pemahaman akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan aspek akademis dalam pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu AM (31 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam mengajarkan etika, moral, dan nilai-nilai agama yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi karakter dalam pembelajaran pengetahuan agama memungkinkan siswa untuk

menghubungkan konsep-konsep akademis dengan aplikasi praktis” (wawancara, 15 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Penanaman karakter dalam pembelajaran pengetahuan agama dapat memberikan makna dan tujuan yang lebih dalam bagi siswa dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa belajar tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi karakter dalam evaluasi membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dimana siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik” (wawancara, 18 Juli 2023).

Dipertegas lagi oleh kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu.

DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan yang berkualitas melibatkan perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Integrasi nilai-nilai karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan menciptakan pendidikan yang lebih holistik, yaitu dengan menghubungkan konsep-konsep pengetahuan agama dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami ajaran agama dalam konteks teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan perilaku mereka. Integrasi karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan keyakinan, moralitas, dan integritas yang kuat” (wawancara, 15 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah pengetahuan memiliki latar belakang yang kuat dan relevan dengan tujuan pendidikan holistik yang ingin dicapai. Integrasi nilai-nilai karakter agama dalam evaluasi pengetahuan agama tidak hanya mendukung pengembangan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang baik, berintegritas, dan bertanggung jawab.

c. Ranah Keterampilan (*Skill*)

Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah keterampilan dapat dijelaskan berdasarkan pengakuan akan pentingnya pengembangan keterampilan praktis yang diimbangi dengan nilai-nilai moral dan agama. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu. DL (51 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan modern semakin mengedepankan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Integrasi pendidikan karakter dalam evaluasi keterampilan PAI membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih bermakna dan bermanfaat dalam konteks nilai-nilai agama. Pengetahuan tentang nilai-nilai agama menjadi lebih bermakna saat dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Integrasi karakter dalam evaluasi keterampilan memungkinkan siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam keterampilan yang mereka pelajari. Keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerjasama, dan kepemimpinan, adalah aspek penting dalam kehidupan. Integrasi karakter dalam evaluasi membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama” (wawancara, 15 Juli 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai Ibu RI (35 Tahun), yang mengatakan bahwa:

“Keterampilan kreativitas lebih berarti saat dipandu oleh nilai-nilai agama yang mengarahkan kreativitas menuju tujuan yang bermanfaat dan etis. Karena, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengenai bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi karakter dalam evaluasi keterampilan menggarisbawahi pentingnya penerapan ajaran agama dalam keterampilan praktis. Siswa belajar menjadi individu yang pandai dalam keterampilan dan berakhlak baik. Dimana keterampilan yang baik dipadukan dengan karakter yang baik akan membantu siswa sukses dalam karier dan kehidupan pribadi. Integrasi karakter dalam evaluasi membantu menyiapkan siswa untuk masa depan dengan fondasi yang kokoh. Sehingga dalam pada tahap akhir pembelajaran PAI pengembangan keterampilan dalam evaluasi pembelajaran, saya menuntun siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diimbangi dengan etika dan moral yang kuat. Ini akan membentuk individu yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai agama yang kuat dalam tindakan mereka” (wawancara, 18 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI pada ranah keterampilan memiliki latar belakang yang kuat dan relevan dalam mengembangkan individu yang kompeten secara praktis sekaligus memiliki karakter yang kuat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diarahkan oleh nilai-nilai agama, sehingga mereka tidak hanya mampu melakukan tindakan konkret, tetapi juga melakukannya dengan integritas, etika, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

### **C. Pembahasan**

Dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI terdiri dari penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, dan penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI sebagai berikut:

#### **1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik kepada peserta didik dalam hal membimbing, memperbaiki menguasai, memimpin dan memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju pribadi yang utama. Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai- nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata

pelajaran yang lain. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Unggulan Bontomanai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga harus melihat visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Setelah menyesuaikan perencanaan yang akan dibuat oleh guru dengan melihat visi, misi dan tujuan dari SD Negeri Unggulan Bontomanai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan di SD Negeri Unggulan Bontomanai tersebut, dan kurikulum yang dipakai disana ialah kurikulum 13.

Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai berdasarkan hasil temuan, maka terdapat relevansi nilai-nilai karakter dengan silabus, dimana nilai-nilai karakter agama yang ditekankan dalam penguatan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan dan isi silabus PAI di SD. Apakah ada keterkaitan antara nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dengan tujuan pembelajaran, kemudian nilai-nilai karakter agama diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran dalam RPP PAI.

Nilai-nilai dan pesan-pesan dalam materi pembelajaran diurutkan dan dipilih dan guru menganalisis keterampilan dasar yang dapat dimasukkan dalam

rencana pelajaran. Tahap penyusunan silabus dan RPP ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD mempengaruhi perkembangan karakter siswa dan merangsang refleksi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Silabus yang dimiliki guru dirumuskan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai standar isi, jika terjadi perubahan secara berurutan maka sesuai dengan hirarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesukaran materi, silabus sesuai antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, bahan, kegiatan pembelajaran, media/sumber, dan evaluasi), materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus sudah benar secara teori, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (selaras) dengan KD), materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi siswa. Namun, perlu ditekankan bahwa peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran (Berkowitz, 2018) pendidikan karakter penanaman membutuhkan proses yang panjang, karena tidak diperoleh secara instan.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam dokumen silabus menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa di dalam silabus yang dibuat guru tersebut terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan yang peneliti amati, silabus yang dimiliki guru didalam materi pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas didalamnya. Dan

kegiatan pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang didesain pada silabus untuk ditanamkan pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran PAI lebih banyak menekankan nilai religius karena materi pembelajaran PAI memuat nilai-nilai ajaran islam didalamnya yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk menjadi karakter religius (Bahri and Sunarto 2022).

Namun, secara keseluruhan terdapat pula kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai adalah saat menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan silabus. Pendidik sedikit kebingungan mencantumkan poin-poin nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan ke materi pembelajarannya membantu dalam proses perencanaan pembelajaran yang maksimal. Seorang pendidik harus menguasai karakter yang akan diajarkan kepada (Rissanen, I., Kuusisto, E., Hanhimäki & Tirri, 2018) peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran (Berkowitz, 2018) pendidikan karakter penanaman membutuhkan proses yang panjang, karena tidak diperoleh secara instan. Pendidik harus pandai mengelola strategi untuk mengintegrasikan peserta didik kompetensi, mulai dari pengetahuan dan keterampilan hingga bidang dan sikap nasional mereka (Moran, 2018).

## **2. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai**

Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat tiga tahap antara lain:

a. Tahap Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI, terlebih dahulu guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi terhadap pelajaran sebelumnya, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap pembukaan yang dimaksud adalah memberikan salam, mengajak siswa untuk berdo'a bersama, memberikan apresiasi, memberikan pengantar materi, serta memberikan motivasi awal (Syah 2017: 7).

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai yang guru lakukan terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius pada kegiatan saat guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Yang mana guru menanamkan pada siswa nilai religius melalui kegiatan mengucapkan salam dan membaca doa bersama.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sulistyowati (2015: 66) dalam temuannya yang menegaskan bahwa guru berwenang dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan tersebut pada nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian berdasarkan pandangan tersebut, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru menyatakan guru terampil dalam membuka

pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan pendahuluan tersebut berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

Selain itu membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana siap mental, dan untuk menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang dipelajari. Hal ini dipertegas dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar, dan menengah menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis, dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat, dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh, dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik, dan jenjang peserta didik; (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (e) menyampaikan cakupan materi, dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Kunandar, 2013: 9).

#### b. Tahap Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai yaitu guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca buku terlebih dahulu setelah itu guru mengelompokkan siswa untuk duduk secara berkelompok dan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang jelas dan benar, menghubungkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan serta menyesuaikan dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.

Menurut (Zulaikah, 2019) untuk mendukung pengimplementasian model ini, guru bisa menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi, dan bermain peran (praktek). Model tanya jawab terdiri dari penyampaian pesan pendidikan dengan mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya, siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, melihat, dan membaca materi yang dipelajari yang selanjutnya siswa mengemukakan hasil pengamatan dan membacanya. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan guru terhadap siswa yaitu nilai mandiri. Mereka juga dilatih dengan bekerja sama melalui diskusi.

Selama diskusi, siswa juga dilatih dalam kemandirian dan kepercayaan diri untuk meneliti dan mengumpulkan informasi dan kemudian menyajikan kembali materi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan keberanian mereka dengan pertukaran informasi antara masing-masing kelompok.

### c. Tahap Penutup

Penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran PAI memuat nilai religius yaitu pada kegiatan saat guru mengajak siswa untuk berdoa bersama setelah belajar dan nilai integritas yaitu pada kegiatan saat guru memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pandangan Sulistyowati (2015: 66) yang mengatakan bahwa guru berwenang dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan tersebut pada nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter.

Dengan demikian berdasarkan teori tersebut, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah tepat yaitu dengan mengarahkan kegiatan penutup tersebut dengan berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

Namun, perlu ditegaskan bahwa seorang pendidik perlu lebih kreatif, produktif dan memahami perannya sebagai pendidik dalam rangka membantu peserta didiknya melalui pembelajaran dan pembiasaan karakter sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut (Hubbi et al., 2020). Menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif, segar dan baru di dalam kelas serta

pendidik di harapkan lebih produktif dalam mengembangkan kualitas pengetahuannya di bidang pengasuhan peserta didik dan pendidikan.

### **3. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai**

Menurut Anas Sudijono (2018: 29) dalam buku Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas. Evaluasi dalam proses pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Unggulan Bontomanai dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi PAI khususnya dalam pengembangan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik, di lakukan dengan hasil pengamatan, laporan tugas yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan menurut Miftachul Huda, (2021), evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di sekolah maka membawa dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan sekolah baik secara kelembagaan, kesiswaan, prestasi akademik dan non akademik, kualitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi dan swasta, hal ini juga menambah kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pendidikan serta semakin memperkuat eksistensi sekolah di hadapan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai yaitu alat penilaian yang guru gunakan sesuai dan mencakup seluruh indikator,

wujud/contoh alat penilaian yang guru gunakan jelas dan sesuai dengan indikator, guru memantau kemajuan belajar selama proses, guru melakukan penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran. Maka, dapat dipastikan bahwa penilaian guru mencapai ketiga domain kemampuan siswa (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) secara komprehensif yaitu guru melakukan evaluasi terhadap ranah pengetahuan dengan pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Pada pemberian tugas secara individu dengan menggunakan teknik tes yaitu siswa mengerjakan soal tes tertulis. Sedangkan pemberian tugas secara kelompok dengan meminta siswa untuk mendiskusikan suatu pokok pembahasan secara berkelompok dan hasil diskusi tersebut disampaikan di depan kelas. Guru juga melakukan penilaian terhadap ranah sikap dengan menggunakan teknik non tes yaitu observasi dengan cara melihat dan memantau keseharian sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa saat mengerjakan soal tes tertulis.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik karena sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam evaluasi pembelajaran PAI memuat nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, dan nilai mandiri yang guru tanamkan pada penilaian terhadap ranah pengetahuan yaitu penilaian yang dilakukan secara individu pada siswa dengan mengerjakan soal tes tertulis. Dalam proses pelaksanaannya guru selalu memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal secara jujur, tidak menyontek dengan temannya, tidak kerjasama dengan temannya dalam mengerjakan soal-soal latihan dan ulangan. Dan dalam melakukan penilaian secara berkelompok, guru memberikan tugas untuk didiskusikan secara

berkelompok oleh siswa, dalam proses pelaksanaannya guru memerintahkan siswa untuk saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan semua kelompok terlibat aktif dalam mendiskusikan tugas yang guru berikan. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu nilai gotong-royong, nilai nasionalis, dan nilai integritas yang guru tanamkan pada siswa melalui proses diskusi berkelompok.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam perencanaan pembelajaran.
2. Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan memuat nilai religius. Kegiatan inti memuat nilai religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius.
3. Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih melemah karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

### 1. Pihak Sekolah

- Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- Kepada guru kelas untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik.

### 2. Orang Tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol perkembangan karakter anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A., Sukmawati, S., Jalal, J., Sujarwo, S., & Ridwan, R. (2021). Inside-Outside Circle Instructional Model For Multicultural Education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 399–405. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.33191>
- Akhmad Muhaimin. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, A. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak
- Baderiah, (2019). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Palopo, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 12 No.1, 148-170. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1156>.
- Bahri, Saiful, and Sunarto Sunarto. (2022). “Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(2). <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.325>
- Berkowitz, Dkk. (2018). Educating For Positive Youth Development. In Handbook Of Moral Development (Pp. 701-720). *Psychology Press*, 701–720.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Darus Sunnah.
- Erie Sudewo, (2011). *Character Building, cet. 2*, Jakarta: Republika.
- Fanny, A. M. (2020). Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 176-183.
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *TSAQOFAH*, 2(4), 466-474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Gunawan Heri, (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Helmawati, (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.

- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Interaksi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan di era milenial. *JISIP: Jurnal Ilmu sosial dan Pendidikan*, 4(3), 623-628. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201>
- Ibrahim, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jalal Fasli, (2015). *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter: Tiga Stream Pendekatan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2017). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khairunisa, (2020). *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)”*. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*: Jakarta: Kata Pena.
- M. Nurul Mukhlisin, (2015). Pengembangan PAI Berbasis Pendidikan Karakter, *Jurnal Inovatif*, Volume 1, No. 2, 38-56. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/issue/view/28>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jamp: *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Meleong, J Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miftachul Huda. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam. *Jurnal Keislaman Pendidikan*, 3(1).
- Milles dan Huberman, (2014). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Ilyas Ismail, (2012). *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: UIN Alauddin Press.

- Mulyasa, (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ningsih Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.
- Rissanen, I., Kuusisto, E., Hanhimäki, E., & Tirri, K. (2018). The Implications Of Teachers' Implicit Theories For Moral Education: A Case Study From Finland. , 47(1), 63-77. *Journal Of Moral Education*, 47(1), 63–77. <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1374244>
- Satori. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari Pujani. (2010). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sita Acetylena. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Intrans Publishing.
- Siti Julaikha, (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, 226-239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Siti Zulaikah, (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung, *Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No. 1, 83-93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>
- Sudijono, Anas. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subekti, Tabah dan Sumarlan. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, dalam Edukasi: *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 70-80.
- Sutarna, N. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Titin Lestari Solehat., Zaka Hadikusuma Ramadan. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5 No. 4, 2270-2277. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003.

Wattimena, M., & Nursida, A. (2022). The Role of The Sociology Teacher in Implementing Character Education. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(1), 71-81. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i1.38>

Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i4>

Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulaikah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. *Al-Tadziyyah. Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>





## Lampiran 1

### Informan Penelitian

#### Informan 1.

Nama : Hj. Dahlia, S.Pd  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 51 Tahun  
 Status : Kepala Sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai

#### Informan 2.

Nama : Asmira B, S.Pd.I  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 31 Tahun  
 Status : Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai

#### Informan 3.

Nama : Ratnisa Ikazulyani, S.Pd  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 35 Tahun  
 Status : Guru PAI SD Negeri Unggulan Bontomanai

#### Informan 4.

Nama : Nur Afnan  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Umur : 11 Tahun  
 Status : Siswa Kelas V SD Negeri Unggulan Bontomanai

#### Informan 5.

Nama : Syahrini  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 13 Tahun  
 Status : Siswa Kelas VI SD Negeri Unggulan Bontomanai

#### Informan 5.

Nama : Sheka Ramadani  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 11 Tahun  
 Status : Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

Tujuan Observasi	Aspek yang diamati
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis efektivitas program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI.</li> <li>• Mengidentifikasi kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa dalam konteks agama Islam.</li> </ul>	<p><b>Materi Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah materi pembelajaran PAI relevan dengan pengembangan karakter siswa?</li> <li>b. Apakah materi pembelajaran memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam?</li> </ol>
	<p><b>Metode Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah metode pembelajaran yang digunakan mendorong partisipasi aktif siswa?</li> <li>b. Apakah metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?</li> </ol>
	<p><b>Aktivitas Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada kegiatan yang mempromosikan interaksi sosial dan kerjasama antar siswa?</li> <li>b. Apakah terdapat kegiatan yang mengembangkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu moral dan etika dalam Islam?</li> </ol>
	<p><b>Penilaian Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana penilaian terhadap perkembangan karakter siswa dalam mata pelajaran PAI dilakukan?</li> <li>b. Apakah penilaian mencakup aspek pengetahuan agama Islam dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari?</li> </ol>
	<p><b>Lingkungan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah lingkungan pembelajaran mendukung terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa?</li> <li>b. Apakah terdapat elemen visual atau audio yang memperkuat pembelajaran karakter dalam ruang kelas?</li> </ol>

### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara

#### KEPALA SEKOLAH DAN GURU

##### A. Identitas Informan

Narasumber :  
 Jenis Kelamin :  
 Umur :  
 Jabatan :

##### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Uraian	Ket
1.	Bagaimana latar belakang program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI ?		
2.	Bagaimana konten materi pembelajaran PAI dikembangkan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa ?		
3.	Seperti apa nilai-nilai agama Islam yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran ?		
4.	Apa konsep pendidikan karakter yang diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI ?		
5.	Apa saja strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI ?		
6.	Bagaimana penilaian dilakukan untuk mengukur perkembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI ?		
7.	Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran PAI?		
8.	Bagaimana siswa diberdayakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran PAI ?		
9.	Bagaimana penilaian dilakukan untuk mengukur perkembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI ?		
10.	Bagaimana pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk menguatkan pendidikan karakter dengan instrumen penilaian yang mencerminkan perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran?		

## SISWA

### A. Identitas Informan

Narasumber :  
 Jenis Kelamin :  
 Umur :  
 Kelas :

### B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Uraian	Ket
A.	<p><b>Perencanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI?</li> <li>2. Bagaimana nilai-nilai karakter diperkenalkan kepadamu dalam perencanaan pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran PAI agar mendukung pengembangan karakter siswa?</li> </ol>		
B.	<p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana nilai-nilai karakter diajarkan dalam pembelajaran PAI? Apa contoh konkret yang dapat kamu sebutkan?</li> <li>2. Bagaimana guru melibatkanmu dalam kegiatan pembelajaran yang memperkuat karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, atau toleransi?</li> <li>3. Apa yang paling kamu sukai tentang pembelajaran PAI yang mendukung penguatan pendidikan karakter?</li> </ol>		
C.	<p><b>Evaluasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru mengevaluasi perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran PAI?</li> <li>2. Apakah kamu merasa ada kesempatan untuk merefleksikan perkembangan karaktermu melalui evaluasi pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana kamu menerima umpan balik tentang perkembangan karakter dari guru dalam evaluasi pembelajaran PAI?</li> <li>4. Bagaimana kamu melibatkan orang tua atau keluargamu dalam mendiskusikan perkembangan karaktermu dalam pembelajaran PAI?</li> </ol>		

## Lampiran 4

### Pedoman Observasi

No.	Data yang dibutuhkan	Keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Data Sekolah					
2.	Data Guru dan Siswa					
3.	Sarana dan Prasarana					
4.	Perencanaan Pembelajaran					
5.	Pelaksanaan Pembelajaran					
6.	Evaluasi Pembelajaran					



## Lampiran 5

### Dokumen Silabus dan RPP

#### 1. Silabus

#### SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri Unggulan Bontomanai  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : V/Ganjil  
**Tahun Pelajaran** : 20... / 20...  
**Alokasi waktu** : 4 jam x 19 Minggu

#### Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. 1. Menunjukkan sikap bekerja	<b>Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca Surat at-Tin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peduli</li> <li>Jujur</li> <li>berkarya</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Toleran</li> </ul>	1. Membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan tartil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ma'un dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal,</li> </ul>	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Portofolio</li> <li>Unjuk Kerja</li> </ul>

<p>sama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn.</p> <p>1. Memahami makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan baik dan tartil.</p> <p>1. Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan tartil.</p> <p>2. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafal Surat at-Tin</li> <li>• Menulis Surat at-Tin</li> <li>• Makna Kandungan Surat at-Tin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<p>1. Memiliki sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn</p> <p>1. Menganalisis arti dari Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar.</p> <p>2. Menganalisis kalimat-kalimat yang terkandung dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn</p>	<p>kelompok atau individual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca secara berulang-ulang sampai hafal Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan memperhatikan makhraj hurufnya</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn secara klasikal, kelompok atau individual</li> <li>• Memotivasi siswa bertanya, misalnya: mengapa membaca al-Qur'an harus dengan makhrijul huruf yang benar?, Bagaimana jika kita salah membaca makhrijul huruf?</li> <li>• Diskusi tentang arti Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn secara kelompok</li> <li>• Diskusi tentang isi kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn secara kelompok</li> </ul>		<p>Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku siswa Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul>
---	--	--	---	---	--	--	---

<p>3. Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar.</p>			<p>dengan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan tartil.</li> <li>2. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar.</li> <li>3. Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar secara individu</li> <li>• Mencermati arti Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn</li> <li>• Mencermati isi kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn</li> <li>• Menyimpulkan kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn secara kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat resume dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>			
--	--	--	--	---	--	--	--



## 2. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

**Nama Sekolah** : SD Negeri Unggulan Bontomanai  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : V / I  
**Materi Pokok** : 1. Mari Belajar al-Qur'an  
**Alokasi Waktu** : 3 x 4 Jam Pelajaran (3 pertemuan)

#### Kompetensi Inti

KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	
2.	2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.	2.41. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin
3.	3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan benar.	3.3.1 Mengetahui makna Q.S.at-Tin dengan benar
4.	4.1 Membaca Q.S. al- Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan tartil. 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al- Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar. 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar. 4.4 Mencontohkan perilaku saling	4.1.1 Membaca Q.S.at-Tin dengan tartil. 4.2.1 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tin. 4.3.1 Menunjukkan hafalan Q.S.at-Tin. 4.4.1 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai

	mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.	implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.
--	--	---

### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Membaca Q.S.at-Tin dengan tartil.
- Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tin.
- Menunjukkan hafalan Q.S.at-Tin.
- Mengetahui makna Q.S.at-Tin dengan benar
- Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.
- Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.

### Materi Pembelajaran

- Q.S.at-Tin.
- Pesan-pesan yang terkandung dalam Q.S.at-Tin.

### Metode Pembelajaran

- Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)
- Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang

### Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media:
- Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
- Alat:
- Kertas karton, CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar
- Sumber Pembelajaran:
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls V. Hal. 1-12

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>Pembelajaran dimulai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama;</li> <li>• guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</li> <li>• guru menyapa peserta didik; dan</li> </ul>	20 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa.</li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Pertemuan ke 1</b></p> <p><i>A. Membaca Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.</li> <li>2) Guru menunjuk beberapa peserta didik sebagai model untuk membaca Q.S.at-Tin.</li> <li>3) Guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh membaca Q.S.at-Tin yang benar.</li> <li>4) Guru melafalkan secara berulang huruf-huruf yang dianggap sulit dan peserta didik diminta untuk menirukan pelafalan tersebut secara bersama. Selanjutnya, secara bergiliran peserta didik melafalkan Q.S.at-Tin dengan benar.</li> <li>5) Guru kembali memberikan contoh bacaan Q.S.at-Tin yang benar.</li> <li>6) Peserta didik menirukan bacaan Q.S.at-Tin bersama-sama, selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya.</li> </ol> <p>Pada bagian "Sikap Kebiasaan: insya Allah aku selalu membaca al-Qur'an surah at-Tin," guru memotivasi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Q.S.at-Tin yang benar dari salah satu audio seperti radio kaset. Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang dan membiasakan diri untuk selalu membacanya.</p> <p><b>Pertemuan ke 2</b></p> <p><i>B. Menghafal Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru melafalkan dengan cara menghafal</li> </ol>	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Q.S.at-Tin dengan suara jelas ayat satu s.d dua, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Mengikuti langkah poin satu, diteruskan ayat tiga sampai ayat empat, ayat lima sampai ayat enam, dan ayat tujuh sampai ayat delapan.</li> <li>3) Lakukan pola ayat satu sampai ayat empat (lakukan sebanyak dua-tiga kali).</li> <li>4) Diteruskan pola ayat lima sampai ayat enam (lakukan sebanyak dua-tiga kali).</li> <li>5) Selanjutnya pola ayat tujuh sampai ayat delapan (lakukan sebanyak dua-tiga kali).</li> <li>6) Pola terakhir ayat satu s.d. delapan (satu surah utuh) diawali gurunya, kemudian diikuti peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).</li> </ol> <p>Bila belum hafal juga, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 1) s.d. 6). Bila sudah banyak yang hafal secara individual, peserta didik mendemonstrasikan hafalannya.</p> <p>Pada bagian “Sikap Kebiasaanku: Insya Allah aku selalu menghafal al-Qur’an surah at-Tin,” guru memotivasi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Q.S.at-Tin yang benar dari salah satu audio seperti radio kaset. Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang sampai hafalannya semakin baik dan benar.</p> <p><b>Pertemuan ke 3</b></p> <p><i>C. Menulis Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menulis kalimat Basmalah dan beberapa penggalan ayat Q.S.at-Tin pada papan tulis atau melalui media lainnya. Kemudian memberikan garis pada tulisan tersebut untuk mengetahui posisi rangkaian masing-masing hurufnya.</li> <li>2) Pada saat yang bersamaan, peserta didik</li> </ol>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>diminta untuk mencermati cara penulisannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk mempraktikkan penulisan beberapa penggalan ayat seperti yang sudah dicontohkan.</li> <li>4) Guru meminta agar semua peserta didik menyalin beberapa penggalan ayat tersebut secara berulang pada kertas lembaran. Bila sudah banyak yang mampu menulis secara individual, peserta didik diminta untuk menyalin Q.S.at-Tin pada buku tulis masing-masing.</li> </ol> <p>Pada bagian “Sikap Kebiasaanku: Insha Allah aku selalu berlatih menulis al-Qur’an surah at-Tin,” guru memotivasi peserta didik agar terus berlatih menulis Q.S. at-Tin secara berulang sampai dapat menulisnya dengan baik dan benar.</p> <p><i>D. Makna Kandungan Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membaca Q.S. at-Tin dan mencermati artinya. (dalam kegiatan ini, bila memungkinkan guru dapat juga menyajikan buah tin dan buah zaitun di kelas).</li> <li>2) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan alasan mengapa surah ini dinamakan surah at-Tin.</li> <li>3) Selanjutnya, secara berkelompok peserta didik mengamati gambar tentang buah tin dan buah zaitun serta mendiskusikan keterkaitannya dengan Q.S. at-Tin.</li> <li>4) Setiap kelompok menuliskan hasil pencermatannya dan diskusinya serta menyampaikannya di depan kelompok lain.</li> <li>5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap apa yang dikemukakan oleh masing-masing kelompok.</li> <li>6) Peserta didik secara berkelompok diberikan tugas untuk berdiskusi tentang</li> </ol>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S. at-Tin.</p> <p>7) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</p> <p>8) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</p>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> <li>2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok;</li> <li>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	

### Penilaian

#### Membaca

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu membaca Q.S. at-Tin melalui rubrik berikut.

#### Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Cukup	Kurang Lancar	
1.						
2.						
3.						
dst						

### Keterangan

- Sangat lancar : Bacaannya lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar.
- Lancar : Bacaannya lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar, akan tetapi sedikit kurang tepat.
- Cukup : Bacaannya lancar sebagian, panjang dan pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna
- Kurang: Bacaannya tersendat-sendat, panjang dan pendek bacaannya kurang sempurna

### Konversi dalam Bentuk Angka

- Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh  $4/4 \times 100 = 100$
- lancar = 3 dan skor yang diperoleh  $3/4 \times 100 = 75$
- Sedang = 2 dan skor yang diperoleh  $2/4 \times 100 = 50$
- Kurang = 1 dan skor yang diperoleh  $1/4 \times 100 = 25$

### Menghafal

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal Q.S. at-Tin melalui rubrik berikut.

#### Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Cukup	Kurang Lancar	
1.						
2.						
3.						
dst						

### Keterangan

- Sangat lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar.
- Lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar, akan tetapi sedikit kurang tepat.
- Cukup : Hafalan lancar sebagian, panjang dan pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna
- Kurang: Hafalan tersendat-sendat, panjang dan pendek bacaannya kurang sempurna

### Konversi dalam Bentuk Angka

- Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh  $4/4 \times 100 = 100$
- lancar = 3 dan skor yang diperoleh  $3/4 \times 100 = 75$
- Sedang = 2 dan skor yang diperoleh  $2/4 \times 100 = 50$
- Kurang = 1 dan skor yang diperoleh  $1/4 \times 100 = 25$

### Menulis

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menulis Q.S. at-Tin melalui rubrik berikut.

#### Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	
1.						
2.						
3.						
dst						

#### Keterangan

- Sangat lancar : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya jelas
- Lancar : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya sedikit kurang jelas.
- Cukup : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya kurang jelas.
- Kurang: Peletakan huruf dan harakatnya kurang tepat, tulisannya kurang jelas.

#### Konversi dalam Bentuk Angka

- Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh  $4/4 \times 100 = 100$
- lancar = 3 dan skor yang diperoleh  $3/4 \times 100 = 75$
- Sedang = 2 dan skor yang diperoleh  $2/4 \times 100 = 50$
- Kurang = 1 dan skor yang diperoleh  $1/4 \times 100 = 25$

#### Catatan:

- Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini.

No	Nama Peserta Didik	Kriteria															
		Kerjasama				Kreatif				Partisipatif				Kreatif			
		TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan santun, dll.

**Keterangan:**

- MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
- BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

**Tugas Kelompok**

Pada tugas ini guru dapat memberikan penilaian melalui rubrik sebagai berikut.

**Rubrik Penilaian****Keterangan:**

- Baik : Hasil penyampaian runtun, relevan, dan jelas.
- Cukup : Hasil penjelasan runtun, relevan, namun kurang jelas.
- Kurang: Hasil penjelasan kurang runtun, kurang relevan, dan kurang jelas.

**Konversi dalam Bentuk Angka**

- lancar = 3 dan skor yang diperoleh  $3/3 \times 100 = 100$
- Sedang = 2 dan skor yang diperoleh  $2/3 \times 100 = 67$
- Kurang = 1 dan skor yang diperoleh  $1/3 \times 100 = 33$

**Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta untuk mendampingi temannya (tutor sebaya) melancarkan bacaan, hafalan dan tulisan Q.S. at-Tin.

**Remedial**

Jika terdapat peserta didik yang belum lancar membaca, menghafal, dan menulis, serta belum memahami kandungan Q.S. at-T<sup>3</sup>n, guru memberikan kembali contoh cara membaca, menulis, dan menghafal Q.S. at-T<sup>3</sup>n yang benar (belum mencapai KKM pada kurun waktu yang telah ditentukan). Peserta didik mendapatkan tambahan jam untuk belajar lagi cara membaca, menghafal dan menulis yang benar dan menirukannya secara berulang. Selanjutnya, memberikan pemahaman kembali tentang kandungan Q.S. at-T<sup>3</sup>n melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang. (Untuk penilaian dapat dilihat pada poin 5).

**Interaksi Guru dan Orang Tua**

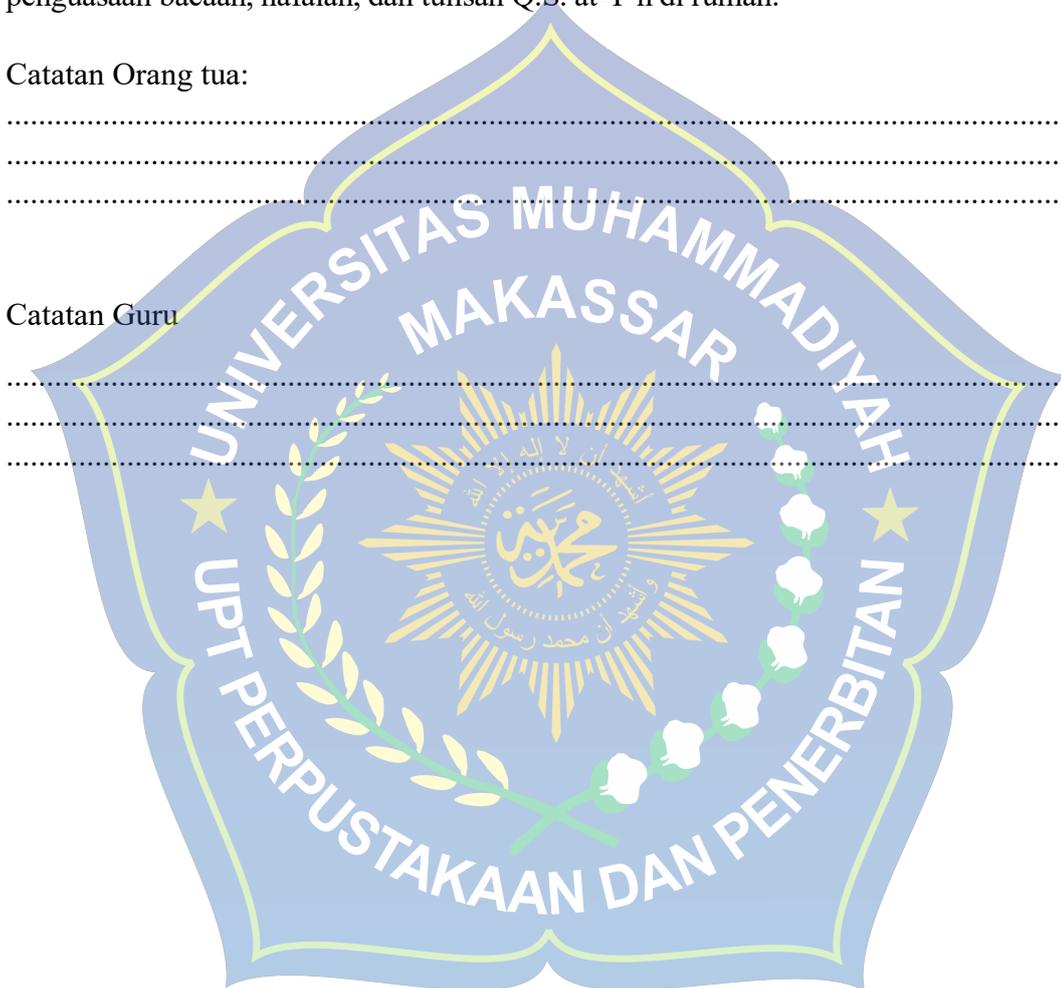
Guru meminta peserta didik memperlihatkan bagian “Ayo Berlatih,” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk bertukar informasi. Selanjutnya orang tua mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan Q.S. at-T<sup>3</sup>n di rumah.

Catatan Orang tua:

.....  
.....  
.....

Catatan Guru

.....  
.....  
.....



**Lampiran 6****Dokumentasi Penelitian**

*Dokumentasi:  
Wawancara, 12 Juni 2024. Bersama kepala sekolah  
SD Negeri Unggulan Bontomanai  
Ibu Hj. Dahlia, S.Pd*



*Dokumentasi:  
Wawancara, 14 Juni 2024. Bersama Guru PAI  
SD Negeri Unggulan Bontomanai  
Ibu Ratnisa Ikazulyani, S.Pd*



*Dokumentasi:  
Wawancara, 14 Juni 2024. Bersama Guru PAI  
SD Negeri Unggulan Bontomanai  
Ibu Asmira B, S.Pd,I*



*Dokumentasi:  
Wawancara, 14 Juni 2024. Bersama Siswa Kelas VI  
SD Negeri Unggulan Bontomanai  
Syahrini*



*Dokumentasi:  
Wawancara, 14 Juni 2024. Bersama Siswa Kelas V  
SD Negeri Unggulan Bontomanai  
Nur Afnan*



*Dokumentasi:  
Wawancara, 14 Juni 2024. Bersama Siswa Kelas IV  
SD Negeri Unggulan Bontomanai  
Sheka Ramadani*

## Lampiran 7

## Persuratan Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 04117221045500 Makassar 90221 e-mail lp3m@ummh.ac.id

---

Nomor : 1722/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 23 Dzulq'adah 1444 H  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 12 June 2023 M  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di  
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13633/EKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 30 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : A NURINDRA Y  
 No. Stambuk : 10540 1129219  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Di SD Negeri Unggulan Bontomarannu Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Juni 2023 s/d 15 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Ketua LP3M,  
  
 Abubakar Idhan, MP.  
 NBM 101 7716



06-23





## RIWAYAT HIDUP



Nurindra Y, dilahirkan di Labbakkang pada tanggal 27 September 2001. Anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda A. Yusran Dahlan dan Ibunda Ernawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Negeri labbakkang dan tamat tahun 2013, tamat di SMP Negeri 4 Pallangga tahun 2016, dan tamat di SMA Negeri 1 Pallangga tahun 2019. Pada tahun yang sama (2019), Penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Insya Allah Pada Tahun 2023 akan menyelesaikan studi Sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a kedua orang tua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Program Penguatan Pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa".



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A. Nurindra Y** NIM 105401129219 di terima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 14 Shafar 1445H/ 30 Agustus 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2023.

14 Shafar 1445 H

31 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. (.....)
  2. Dr. Siti Fatimah, Tola, M.Si (.....)
  3. Drs. H. Abd Hamid Mattone, M.S (.....)
  4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **A. Nurindra Y**  
NIM : **105401129219**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

14 Shafar 1445 H

Agustus 2023 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

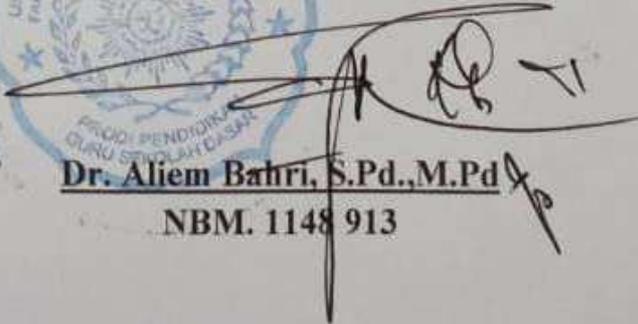
  
Ainur Jariah, S.Ag., MA

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 860 934

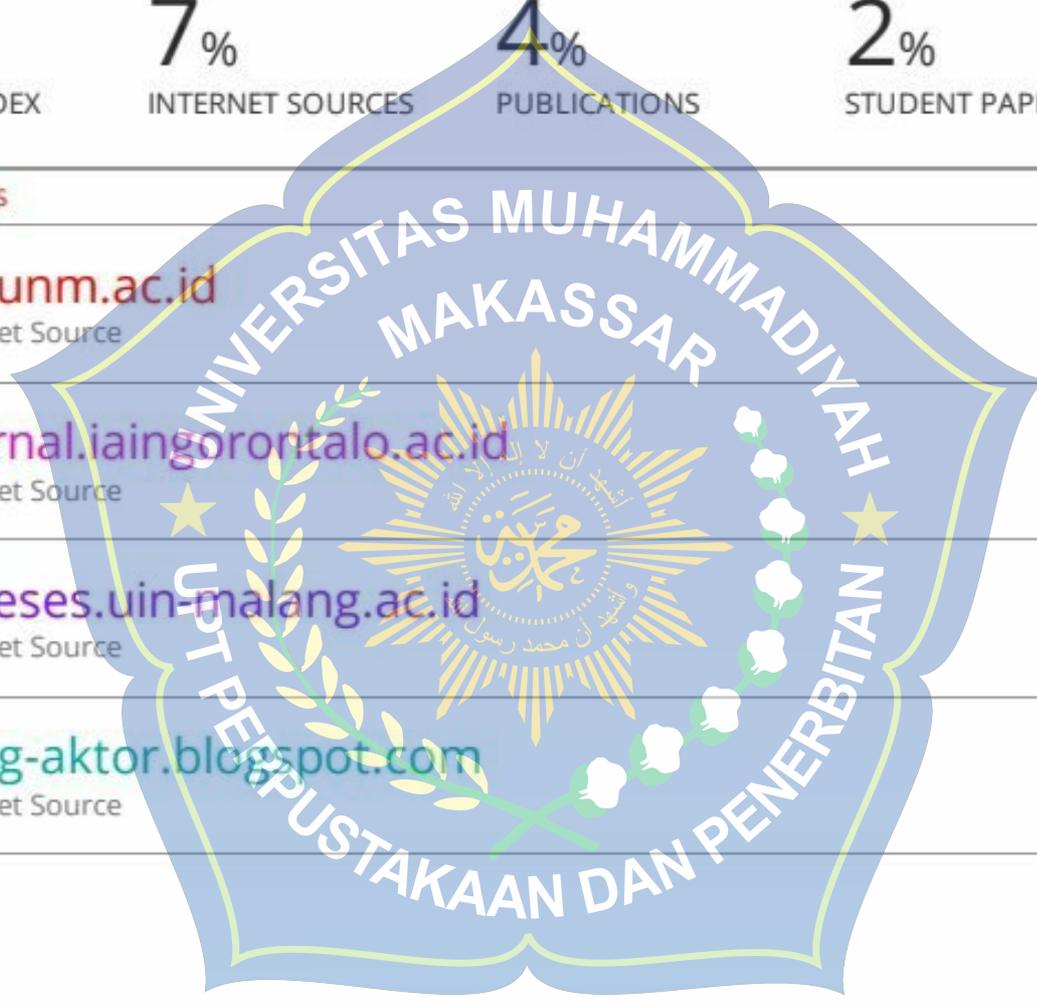
NBM. 1148 913

# BAB I A. Nurindra Y 105401129219

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES



1	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://journal.iaingorontalo.ac.id">journal.iaingorontalo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://sang-aktor.blogspot.com">sang-aktor.blogspot.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## BAB II A. Nurindra Y 105401129219

### ORIGINALITY REPORT

**20%**

SIMILARITY INDEX

**21%**

INTERNET SOURCES

**12%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB III A. Nurindra Y 105401129219

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://m.moam.info">m.moam.info</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# BAB IV A. Nurindra Y 105401129219

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[studentjournal.iaincurup.ac.id](http://studentjournal.iaincurup.ac.id)

Internet Source

4%

2

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

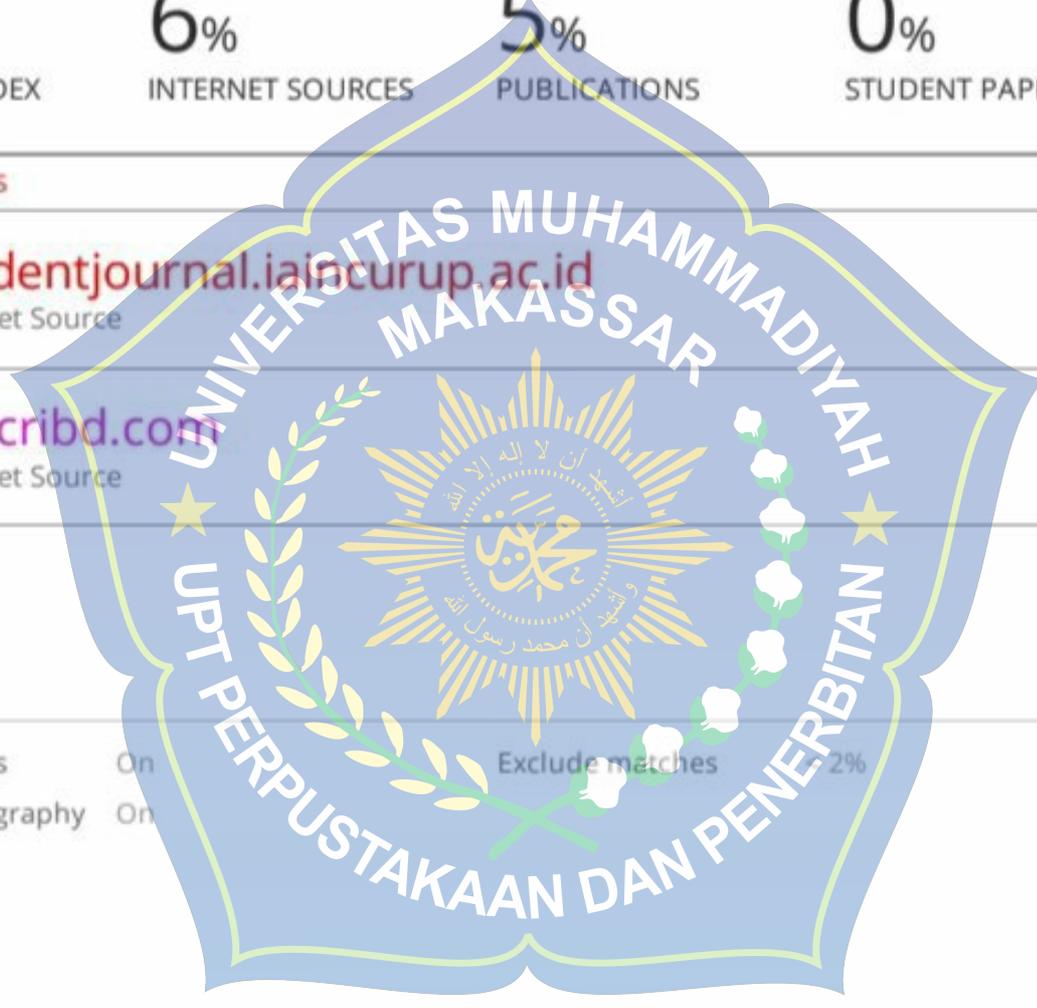
Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  2%



BAB V A. Nurindra Y 105401129219

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafiadoc.com

Internet Source

4%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  On





## LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 043/LOA/COMPASS/VIII/2023

Dengan ini, Pengelola **COMPASS : Journal of Education and Counselling** memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : ANALISIS PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI UNGGULAN BONTOMANAI KECAMATAN BONTOMARANNU

Penulis : A Nurindra Y, Muhammad Nawir, Ainun Jariah

Afiliasi/Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email : [nurindraandi@gmail.com](mailto:nurindraandi@gmail.com), [muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id), [ainun.jariah@gmail.com](mailto:ainun.jariah@gmail.com)

Telah memenuhi kriteria publikasi di COMPASS : Journal of Education and Counselling dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada **Volume 1 Nomor 2, Oktober 2023** dalam versi elektronik.

Untuk menghindari adanya **duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala**, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 22 Agustus 2023

Editor In Chief

  
  
**Edi Ilham**

# ANALISIS PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI UNGGULAN BONTOMANAI KECAMATAN BONTOMARANNU

A Nurindra Y<sup>1</sup>, Muhammad Nawir<sup>2</sup>, Ainun Jariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [nurindraandi@gmail.com](mailto:nurindraandi@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhhammadnawir@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [ainun.jariah@gmail.com](mailto:ainun.jariah@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dibimbing oleh Muhammad Nawir, selaku Pembimbing I dan Ainun Jariah selaku Pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI. (2) Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. (3) Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dan uji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kedua, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan memuat nilai religius. Kegiatan inti memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius. Ketiga, penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih melemah karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru.

**Kata Kunci:** Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami kondisi dan dinamika yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Padahal, menghadapi keadaan yang mengarah ke persimpangan jalan. Di satu sisi, implementasi kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain kompetensi di bidang moral dan karakter terabaikan. Meskipun, karakter adalah suatu dasar utama bangsa yang sangat penting dan harus ditanamkan/diajarkan sejak dini kepada anak-anak bangsa (Ningsih, 2015).

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu tugas utama dan sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang telah diarahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), Presiden Joko Widodo menciptakan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Harapan pemerintah melalui gerakan PPK ini adalah penumbuhan karakter menjadi ruh atau jiwa yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendorong karakter berupa

sinergi antara olah hati, olah raga, olah rasa dan olah karsa yang muncul dalam lima nilai utama karakter bangsa sebagai prioritas gerakan PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Widodo, 2019).

Pembentukan karakter yang diterapkan setiap orang tua termasuk guru, diharapkan menjadi prioritas utama bagi peserta didik karena dikhawatirkan akan menimbulkan kelemahan-kelemahan karakter pada generasi muda. Agar hal tersebut tidak terjadi maka harus dilakukan pembinaan-pembinaan pembentukan karakter yang baik. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam Q.S An-Nisa/4:9, sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Departemen Agama, 2005).

Merujuk ayat di atas, bunyi kalimat “oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”, dapat diinterpretasikan bahwa taqwa kepada Allah adalah cinta kepada Tuhan dengan segenap ciptaan-Nya. Sedangkan kalimat “hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”, dapat diinterpretasikan sebagai kemandirian dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, karakter sangat identik dengan akhlak, yaitu kecenderungan jiwa untuk bersikap atau bertindak secara otomatis. Akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam disebut dengan *akhlaqul karimah* atau akhlak mulia, yang dapat diperoleh melalui dua jalan. Pertama, bawaan lahir, sebagai karunia dari Allah, contohnya akhlak para Nabi. Kedua, hasil usaha melalui pendidikan dan pengembangan jiwa. Pendidikan diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik, sehingga baik dan buruknya peserta didik ditentukan oleh kualitas pendidikan (Baderiah, 2019).

Karakter adalah suatu sikap yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter yaitu suatu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan budi pekerti pada diri seseorang sehingga membentuk suatu watak seseorang menjadi lebih baik. Di Indonesia banyak terjadi masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga terjadilah kemerosotan karakter dalam dunia pendidikan. Seperti budaya membolos sekolah, budaya menyontek, kasus tawuran, dan lainnya. Hal demikian disebabkan karena kurangnya penanaman karakter sejak dini baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Zulaikah, 2019: 84).

Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan ponografi. Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Maisaro, et al, 2018).

Penguatan Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi dasar atau dasar dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, dan saling menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan individu-individu unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan (Sutarna, 2018).

Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana utama pendidikan nasional di Indonesia. Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini sering munculnya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, misalnya terjadinya perilaku menyimpang yang menyebabkan rendahnya perilaku moral manusia dengan melakukan berbagai tindakan seperti penggunaan narkoba, kejahatan, yang dapat merugikan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif di sekolah. Pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak atas landasan inti nilai-nilai etika (Akhiruddin et al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Mahya Fanny (2021) tentang “Program Penguatan Pendidikan Karakter” menemukan bahwa: Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagai gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Karakter yang dibangkitkan diharapkan dapat mendorong setiap manusia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, maka perlu dilakukan pendidikan karakter dengan baik. Dapat dikatakan bahwa *character building* adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun lembaga pendidikan, kondisi ini akan terbangun jika semua

pihak memiliki kesadaran yang sama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus mengiringi seluruh aspek kehidupan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk di sekolah melalui berbagai strategi untuk membudayakan konsep pendidikan karakter melalui pendidikan agama.

Pendidikan karakter adalah jawaban yang tepat pada masalah yang disebutkan di atas, karena sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi pendidikan karakter. Satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral dalam membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam pengendalian tingkah laku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia yang seutuhnya.

Eri Sudewo mengatakan bahwa pendidikan agama di sekolah umum, sekarang hanya beberapa jam. Sepertinya juga hanya belajar, tidak mendidik sehingga perilaku menjadi baik. Ini masalah besar kita hari ini. Mempelajari agama sama halnya dengan mempelajari sains pengetahuan lainnya. Belajar agama tanpa amalan, namanya menarik untuk menambah ilmu agama saja. Belajar ekonomi dan berhitung matematika sampai milyaran jumlahnya, hanya belajar berhitung tidak perlu berlatih seperti harus punya uang milyaran pula. Sedangkan, agama harus dilatih dan dipraktikkan, dan dengan praktik inilah pendidikan agama yang sesungguhnya (Sudewo, 2011: 68-69).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter siswa. Selain lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan sekolah merupakan institusi nomor dua yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sehingga diharapkan dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja melainkan guru juga menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar (SD) strategis untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan sekolah dasar yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan kurang memperhatikan perkembangan sikap siswa.

Jika karakter siswa telah terbentuk sejak sekolah dasar maka kelak anak bangsa dapat menjadi manusia yang berkarakter itulah mengapa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan sejak sekolah dasar yang juga didukung dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penerepan pendidikan karakter pada mata pelajaran Agama Islam (PAI) dilakukan seperti membaca surah pendek dan surah yasin yang dibaca ketika hari jumat. Kemudian di lanjutkan dengan melakukan kegiatan gotong-royong agar siswa biasa mandiri dan bertanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya yang di mana hal tersebut ditanamkan kepada siswa sejak dini. Kemudian pendidikan Agama Islam juga diterapkan di dalam kelas, di mana guru sebelum pelajaran dilakukan siswa disuruh membaca doa.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Unggulan Bontomanai pada tanggal 10 Januari 2023 didapatkan bahwa sekolah tersebut menerapkan program sekolah model atau sekolah percontohan di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Selain itu, sekolah ini juga sudah menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan dengan aktivitas budaya sekolah seperti adanya budaya berjabat tangan dan menyapa guru dengan budaya 3S (sapa, senyum, dan salam), kebiasaan sholat berjamaah, infak secara sukarela setiap hari jumat, budaya mengunjungi perpustakaan, piket kelas bersama, dan gotong royong setiap hari jumat. Budaya sekolah tersebut berjalan konsisten di SD Negeri Unggulan Bontomanai sebagai upaya sekolah untuk membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang didalamnya berisi pengamalan nilai-nilai karakter. Sehingga aktivitas siswa di sekolah tidak hanya menuntut ilmu namun siswa juga terbiasa melakukan aktivitas yang positif. Yang diharapkan aktivitas positif ini tidak hanya diamalkan siswa di sekolah saja melainkan diamalkan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Namun pada kenyataannya, hal ini justru belum memberi dampak yang signifikan pada karakter siswa. Seperti yang peneliti amati bahwa karakter siswa di SD Negeri Unggulan Bontomanai masih lemah. Padahal pendidikan karakter telah konsisten dilaksanakan di SD Negeri Unggulan Bontomanai dan pembelajaran PAI juga telah menerapkan pendekatan *scientific* yang memuat nilai-nilai karakter didalamnya sehingga dalam hal ini peneliti merasa masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran PAI yang guru lakukan di sekolah tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menemukan kekurangan itu dengan meneliti penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah (Satori, 2010). Pendekatan kualitatif ini berguna untuk mendapatkan data secara detail (Sugiyono, 2017).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam proses penelitian ini menghasilkan data deskriptif dimana pendekatan deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci yang sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini (Setyosari, 2010: 39).

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari data primer dan data sekunder.

### Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama, yaitu dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Ibrahim, 2015: 69). Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dimana data tersebut diperoleh langsung dari informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas rendah, dan orang tua siswa kelas rendah di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah data primer (Ibrahim, 2015: 70). Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, misalnya lewat orang lain dan lewat dokumen berkaitan penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku, jurnal, disertasi ataupun tesis dan data statistik yang diterbitkan pemerintah maupun swasta dan berbagai referensi yang berkaitan langsung dengan pembahasan tentang Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Sebagai peneliti dan instrument utama maka mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan penelitian seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dan petunjuk komisi penasihat/ pembimbing.

Peneliti sebagai instrument memperhatikan ciri-ciri umum yang berlandaskan diri atas pengetahuan, memproses dan menganalisis data secepatnya guna mengambil kesimpulan terhadap data yang diperoleh dan memanfaatkan kesempatan mencari respon berikut (untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan).

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dimana peneliti sendiri sebagai instrumen, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan catatan/ telaah dokumen. Selain itu, digunakan rekaman peristiwa seperti alat perekam dan alat pemotret yang dapat mengabadikan kenyataan yang berkaitan dengan perhatian peneliti. Penggunaan alat bantu yang disebut terakhir ini terbatas penggunaannya, mengingat bahwa tidak semua peristiwa atau kejadian yang memungkinkan dapat direkam dengan bebas, melainkan harus seizin subjek atau informan terlebih dahulu.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

### **Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2017). Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Peneliti melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang bisa saja muncul yang berkaitan dengan peran analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti berada dalam keadaan objek yang dikaji. Pada proses penelitian, peneliti terjun langsung untuk mengamati keadaan yang ada di lapangan, dan berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas rendah, dan orang tua siswa kelas rendah di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### **Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan responden. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat. Selain itu, wawancara dilakukan secara bebas untuk memperoleh data yang lebih banyak dan peneliti juga menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penguatan pendidikan karakter dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan di analisis serta di bahas dalam penelitian dari bahan tertulis maupun film (Anggito, 2018). Dokumen berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Melalui dokumentasi maka hasil penelitian dari wawancara dan pengamatan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Alat-alat yang digunakan peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain alat perekam atau buku catatan untuk mencatat hasil dari pada wawancara dan pengamatan, kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan maupun foto-foto ketika penelitian berlangsung.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI terdiri dari penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI, penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, dan penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI sebagai berikut:

### **Penguatan Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik kepada peserta didik dalam hal membimbing, memperbaiki menguasai, memimpin dan memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju pribadi yang utama. Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Unggulan Bontomanai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga harus melihat visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Setelah menyesuaikan perencanaan yang akan dibuat oleh guru dengan melihat visi, misi dan tujuan dari SD Negeri Unggulan Bontomanai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengacu pada kurikulum yang sedang digunakan di SD Negeri Unggulan Bontomanai tersebut, dan kurikulum yang dipakai disana ialah kurikulum 13.

Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai berdasarkan hasil temuan, maka terdapat relevansi nilai-nilai karakter dengan silabus, dimana nilai-nilai karakter agama yang ditekankan dalam penguatan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan dan isi silabus PAI di SD. Apakah ada keterkaitan antara nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dengan tujuan pembelajaran, kemudian nilai-nilai karakter agama diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran dalam RPP PAI.

Nilai-nilai dan pesan-pesan dalam materi pembelajaran diurutkan dan dipilih dan guru menganalisis keterampilan dasar yang dapat dimasukkan dalam rencana pelajaran. Tahap penyusunan silabus dan RPP ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD mempengaruhi perkembangan karakter siswa dan merangsang refleksi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Silabus yang dimiliki guru dirumuskan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai standar isi, jika terjadi perubahan secara berurutan maka sesuai dengan hirarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesukaran materi, silabus sesuai antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, bahan, kegiatan pembelajaran, media/sumber, dan evaluasi), materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus sudah benar secara teori, materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (selaras dengan KD), materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan bermanfaat bagi siswa. Namun, perlu ditekankan bahwa peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran (Berkowitz, 2018) pendidikan karakter penanaman membutuhkan proses yang panjang, karena tidak diperoleh secara instan.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam dokumen silabus menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa di dalam silabus yang dibuat guru tersebut terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan yang peneliti amati, silabus yang dimiliki guru didalam materi pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas didalamnya. Dan kegiatan pembelajaran terdapat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang didesain pada silabus untuk ditanamkan pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran PAI lebih banyak menekankan nilai religius karena materi pembelajaran PAI memuat nilai-nilai ajaran islam didalamnya yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terbentuk menjadi karakter religius (Bahri and Sunarto 2022).

Namun, secara keseluruhan terdapat pula kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai adalah saat menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan silabus. Pendidik sedikit kebingungan mencantumkan poin-poin nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan ke materi pembelajarannya membantukan dalam proses perencanaan pembelajaran yang maksimal. Seorang pendidik harus menguasai karakter yang akan diajarkan kepada (Rissanen, I., Kuusisto, E., Hanhimäki & Tirri, 2018) peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran (Berkowitz, 2018) pendidikan karakter penanaman membutuhkan proses yang panjang, karena tidak diperoleh secara instan. Pendidik harus pandai mengelola strategi untuk mengintegrasikan peserta didik kompetensi, mulai dari pengetahuan dan keterampilan hingga bidang dan sikap nasional mereka (Moran, 2018).

### **Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai**

Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat tiga tahap antara lain:

#### **Tahap Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI, terlebih dahulu guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi terhadap pelajaran sebelumnya, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap pembukaan yang dimaksud adalah memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama, memberikan apresiasi, memberikan pengantar materi, serta memberikan motivasi awal (Syah 2017:7).

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai yang guru lakukan terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius pada kegiatan saat guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Yang mana guru menanamkan pada siswa nilai religius melalui kegiatan mengucapkan salam dan membaca doa bersama.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sulistyowati (2015: 66) dalam temuannya yang menegaskan bahwa guru berwenang dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan tersebut pada nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian berdasarkan pandangan tersebut, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pendahuluan

pada pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru menyatakan guru terampil dalam membuka pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan pendahuluan tersebut berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

Selain itu membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana siap mental, dan untuk menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang dipelajari. Hal ini dipertegas dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar, dan menengah menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (a) menyiapkan peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat, dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh, dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik, dan jenjang peserta didik; (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (e) menyampaikan cakupan materi, dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Kunandar, 2013: 9).

### **Tahap Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai yaitu guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca buku terlebih dahulu setelah itu guru mengelompokkan siswa untuk duduk secara berkelompok dan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang jelas dan benar, menghubungkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan lain yang relevan serta menyesuaikan dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.

Menurut (Zulaikah, 2019) untuk mendukung pengimplementasian model ini, guru bisa menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi, dan bermain peran (praktek). Model tanya jawab terdiri dari penyampaian pesan pendidikan dengan mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya, siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan.

Adapun penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, melihat, dan membaca materi yang dipelajari yang selanjutnya siswa mengemukakan hasil pengamatan dan membacanya. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan guru terhadap siswa yaitu nilai mandiri. Mereka juga dilatih dengan bekerja sama melalui diskusi. Selama diskusi, siswa juga dilatih dalam kemandirian dan kepercayaan diri untuk meneliti dan mengumpulkan informasi dan kemudian menyajikan kembali materi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan keberanian mereka dengan pertukaran informasi antara masing-masing kelompok.

### **Tahap Penutup**

Penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran PAI memuat nilai religius yaitu pada kegiatan saat guru mengajak siswa untuk berdoa bersama setelah belajar dan nilai integritas yaitu pada kegiatan saat guru memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pandangan Sulistyowati (2015: 66) yang mengatakan bahwa guru berwenang dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan mengarahkan kegiatan tersebut pada nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter.

Dengan demikian berdasarkan teori tersebut, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah tepat yaitu dengan mengarahkan kegiatan penutup tersebut dengan berfokus pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

Namun, perlu ditegaskan bahwa seorang pendidik perlu lebih kreatif, produktif dan memahami perannya sebagai pendidik dalam rangka membantu peserta didiknya melalui pembelajaran dan pembiasaan karakter sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut (Hubbi et al., 2020). Menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif, segar dan baru di dalam kelas serta pendidik di harapkan lebih produktif dalam mengembangkan kualitas pengetahuannya di bidang pengasuhan peserta didik dan pendidikan.

## **Penguatan Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai**

Menurut Anas Sudijono (2018: 29) dalam buku Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas. Evaluasi dalam proses pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Unggulan Bontomanai dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi PAI khususnya dalam pengembangan dan penguatan pendidikan karakter peserta didik, di lakukan dengan hasil pengamatan, laporan tugas yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan menurut Miftachul Huda, (2021), evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di sekolah maka membawa dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan sekolah baik secara kelembagaan, kesiswaan, prestasi akademik dan non akademik, kualitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi dan swasta, hal ini juga menambah kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pendidikan serta semakin memperkuat eksistensi sekolah di hadapan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai yaitu alat penilaian yang guru gunakan sesuai dan mencakup seluruh indikator, wujud/ccontoh alat penilaian yang guru gunakan jelas dan sesuai dengan indikator, guru memantau kemajuan belajar selama proses, guru melakukan penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran. Maka, dapat dipastikan bahwa penilaian guru mencapai ketiga domain kemampuan siswa (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) secara komprehensif yaitu guru melakukan evaluasi terhadap ranah pengetahuan dengan pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Pada pemberian tugas secara individu dengan menggunakan teknik tes yaitu siswa mengerjakan soal tes tertulis. Sedangkan pemberian tugas secara kelompok dengan meminta siswa untuk mendiskusikan suatu pokok pembahasan secara berkelompok dan hasil diskusi tersebut disampaikan di depan kelas. Guru juga melakukan penilaian terhadap ranah sikap dengan menggunakan teknik non tes yaitu observasi dengan cara melihat dan memantau keseharian sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa saat mengerjakan soal tes tertulis.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik karena sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan, penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam evaluasi pembelajaran PAI memuat nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, dan nilai mandiri yang guru tanamkan pada penilaian terhadap ranah pengetahuan yaitu penilaian yang dilakukan secara individu pada siswa dengan mengerjakan soal tes tertulis. Dalam proses pelaksanaannya guru selalu memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal secara jujur, tidak menyontek dengan temannya, tidak kerjasama dengan temannya dalam mengerjakan soal-soal latihan dan ulangan. Dan dalam melakukan penilaian secara berkelompok, guru memberikan tugas untuk didiskusikan secara berkelompok oleh siswa, dalam proses pelaksanaannya guru memerintahkan siswa untuk saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan semua kelompok terlibat aktif dalam mendiskusikan tugas yang guru berikan. Hal ini terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu nilai gotong-royong, nilai nasionalis, dan nilai integritas yang guru tanamkan pada siswa melalui proses diskusi berkelompok.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran yang didesain pada silabus dan RPP memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam perencanaan pembelajaran.
2. Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Bontomanai diintegrasikan ke dalam kegiatan pendahuluan memuat nilai religius. Kegiatan inti memuat nilai religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan kegiatan penutup memuat nilai integritas dan religius.
3. Penguatan pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD N 1 Gedung Sari diintegrasikan pada penilaian autentik yaitu ranah sikap (*attitude*), ranah pengetahuan (*knowledge*), dan ranah keterampilan (*skill*) memuat nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penelitian ini penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih melemah karena kurangnya penanaman metode keteladanan dari guru.

## REFERENSI

Akhiruddin, A., Sukmawati, S., Jalal, J., Sujarwo, S., & Ridwan, R. (2021). Inside-Outside Circle Instructional Model For Multicultural Education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 399–405. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.33191>

Akhmad Muhaimin. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Anggito, A. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak

Baderiah, (2019). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Palopo, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 12 No.1, 148-170. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1156>.

Bahri, Saiful, and Sunarto Sunarto. (2022). “Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(2). <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.325>

Berkowitz, Dkk. (2018). Educating For Positive Youth Development. In Handbook Of Moral Development (Pp. 701-720). *Psychology Press*, 701–720.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Darus Sunnah.

Erie Sudewo, (2011). *Character Building, cet. 2*, Jakarta: Republika.

Fanny, A. M. (2020). Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 176-183.

Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *TSAQOFAH*, 2(4), 466-474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>

Gunawan Heri, (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

Helmawati, (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.

Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Interaksi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan di era milenial. *JISIP: Jurnal Ilmu sosial dan Pendidikan*, 4(3), 623-628. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201>

Ibrahim, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Jalal Fasli, (2015). *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter: Tiga Stream Pendekatan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. (2017). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Khairunisa, (2020). “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)”. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*: Jakarta: Kata Pena.

M. Nurul Mukhlisin, (2015). Pengembangan PAI Berbasis Pendidikan Karakter, *Jurnal Inovatif*, Volume 1, No. 2, 38-56. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/issue/view/28>

Maisaro, A., Wiyono, B. B., Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jamp: *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>

Meleong, J Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Miftachul Huda. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam. *Jurnal Keislaman Pendidikan*, 3(1).

Milles dan Huberman, (2014). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Muhammad Ilyas Ismail, (2012). *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: UIN Alauddin Press.

Mulyasa, (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ningsih Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.

Rissanen, I., Kuusisto, E., Hanhimäki, E., & Tirri, K. (2018). The Implications Of Teachers' Implicit Theories For Moral Education: A Case Study From Finland. , 47(1), 63-77. *Journal Of Moral Education*, 47(1), 63–77. <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1374244>

Satori. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Setyosari Pujani. (2010). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sita Acetylena. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Intrans Publishing.

Siti Julaikha, (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, 226-239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>

Siti Zulaikah, (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No. 1, 83-93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>

Sudijono, Anas. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Subekti, Tabah dan Sumarlan. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 70-80.

Sutarna, N. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

Titin Lestari Solehat., Zaka Hadikusuma Ramadan. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5 No. 4, 2270-2277. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003.

Wattimena, M., & Nursida, A. (2022). The Role of The Sociology Teacher in Implementing Character Education. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(1), 71-81. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i1.38>

Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i4>

Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulaikah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 863588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Nurindra Y

Nim : 105401129219

Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

